

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM METODE QIRAATI DI
TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN (TPQ) TA'AJUSY SYAROF
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Lintang Fajar Assidqi
16422084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2021

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM METODE QIRAATI DI
TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN (TPQ) TA'AJUSY SYAROF
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Oleh:
Lintang Fajar Assidqi
16422084

Pembimbing:
Lukman, S.Ag, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah:

Nama : Lintang Fajar Assidqi
NIM : 16422084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Evaluasi Program Metode Qiroati di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Pemalang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 April 2021

Yang Menyatakan



Lintang Fajar Assidqi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Juni 2021
Nama : LINTANG FAJAR ASSIDQI
Nomor Mahasiswa : 16422084
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ta'ajusy Syarof Pernalang

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Yogyakarta, 9 Juni 2021
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi :

Nama : Lintang Fajar Assidqi

NIM : 16422084

Judul Penelitian : Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiroati di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Taajusyaroof Pemalang

Menyatakan bawah, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 April 2021



Lukman, S.Ag., M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 17 Ramadhan 1442 H

Hal: Skripsi

29 April 2021 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1919/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2020 tanggal 30 November 2020 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara

Nama : Lintang Fajar Assidqi
Nomor Pokok/NIMKO : 16422084
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiroati di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Pernalang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Demikian semoga dalam waktu dekar bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (eksemplar) skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing



Lukman. S. Ag., M.Pd.

MOTTO

Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya .

(HR. Bukhari Muslim).¹



¹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang:Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hal.23.

ABSTRAK

Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiroati di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Taajusyarof Pematang

Oleh : Lintang Fajar Assidqi

Metode Qiraati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhori jul hurufnya maupun bacaan tajwidnya. Dalam pelaksanaan program menggunakan metode Qiraati, TPQ Ta'ajusy Syarof perlu adanya evaluasi sebagai pedoman perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Qiraati, Qiraati sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an ternyata belum pernah dilakukan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan program terhadap pembelajaran membaca Al quran menggunakan metode ini, oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan program metode Qiraati di TPQ Ta'ajusy Syarof Pematang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitiannya sendiri berjumlah 12: kepala madrasah, 8 guru dan 3 wali santri. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan program metode Qiraati secara umum sudah cukup baik namun masih perlu diperbaiki dalam beberapa aspek agar bisa memberikan manfaat yang optimal dalam mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan sesuai dengan tujuan Qiraati.

Kata Kunci : Evaluasi, Metode Qiroati, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi banyak kenikmatan, nikmat sehat, iman dan nikmat yang tidak bisa diungkapkan satu persatu, karena sungguh nikmat Allah SWT sangat berlimpah.

Sholawat serta salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Manusia paling mulia, yang telah membawa perubahan bagi dunia, menjadi cahaya pembawa kebenaran untuk seluruh ummat, semoga kita mendapat Syafa'atnya di hari kelak.

Alhamdulillah, berkat kemudahan dari Allah SWT, doa Orangtua, guru dan teman-teman, akhirnya penelitian skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiroati di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Pematang” telah selesai. Banyak hal yang peneliti alami selama pembuatan skripsi ini, dari hal yang kecil sampai hal yang membuat kepala pusing hingga akhirnya peneliti mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini, pihak-pihak tersebut antaralain :

1. Allah SWT. Puji syukur saya haturkan kepada-Nya, karena dengan petunjuk, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga selalu diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alai wasallam beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.
5. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Lukman, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga Dosen Pembimbing Skripsi yang turut serta selalu memberikan semangat dan motivasi dari awal semester hingga akhir. Memberikan dorongan, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi hingga akhir. Selalu sabar dalam membimbing, memotivasi, dan menasehati tanpa kenal lelah. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, dan umur yang barokah. Aamiin.
9. Seluruh dosen FIAI selama berada di kampus, yang mewarnai kehidupan perkuliahan peneliti, Semoga Allah selalu memberikan keberkahan rezeki, umur, ilmu, kesehatan dan nikmat dalam Iman dan Islam. Terima kasih atas kesabaran dalam memberikan ilmu kepada peneliti.

10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih atas dukungan dan layanan akademiknya, semoga Allah menambahkan kesabaran selama menghadapi mahasiswa yang terkadang kurang sopan
11. Ustadz Zaenuddin selaku kepala TPQ Taajusyarof dan seluruh pengajar atas ketersediaannya dalam memberikan izin dan kesempatan serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
12. Keluargaku, Bapak wahludi, Ibu Mulyasih, Mas Ibnu, dan Adek Mufida yang telah memberikan banyak sekali dukungan, kelembutan, nasehat, perbaikan pola pikir, serta tentunya yang selalu mendoakan.
13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 terutama PAI kelas B. yang telah berjuang bersama diawal pertemuan hingga saat ini untuk saling mengisi dan memberi
14. Elemen pergerakan dan rekan rekan di Jama'ah al-faraby, pengalaman dan ilmu yang telah dijalankan bersama-sama, semoga setiap niat baik menjadi pemberat timbangan nantinya
15. Warga Dusun Ngandong dan Dusun Ndaari yang telah meberikan kesempatan untuk mengabdikan dan memberikan banyak pelajaran hidup
16. Teman seperjuangan KKN 60 UII Unit 125 dan PPL Timoe Leste yang telah kebersamai selama kegiatan berlangsung. Semoga kenangan perjalanan yang ada bisa menjadi cerita indah di masa tua nanti
17. Sahabat-sahabatku khususnya Penghuni Kontrakan ROMA, semoga kita tak lelah menyambung silaturahmi dan persaudaraan. terimakasih atas kebersamaan, bantuan, kemudahan, dan semangat-semangatnya. Semoga

menjadi amal kebaikan yang diterima dan menjadi cerita baik untuk masa yang akan datang, terimakasih.

18. Seluruh teman-teman maupun kakak tingkat, adek tingkay yang telah bertemu, kebersamai, ataupun pernah berjuang bareng di event yang sama, atau hanya sekedar bertemu selama di Yogyakarta. Terimakasih sudah bersedia berkenalan dan sapa dengan peneliti.

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan tertulis, yang mungkin terdapat beberapa yang belum bisa peneliti sebutkan. Semoga, Allah senantiasa memberikan keberkahan, kasih sayang, serta nikmat iman dan islam kepada kita semua, dan memberikan waktu untuk kita semua bisa bertemu kembali dilain waktu.

Jazakumullahkhairan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta pentunjuk-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 21 November 2020



Lintang Fajar Assidqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
1. Fokus Penelitian	6
2. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan program metode Qiraati di TPQ Ta'ajusy syarof Pernalang	6
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	15
1. Metode Qiraati	15

2. Evaluasi Program	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian (Studi kasus).....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Penentuan Informan.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Etika penelitian dan keabsahan data	53
2. <i>Setting</i> / Kancan Penelitian	55
B. Pembahasan.....	57
1. Pembahasan Aspek Konteks	57
2. Pembahasan Aspek Input	60
3. Pembahasan Aspek Proses	70
4. Pembahasan Aspek Produk	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.² Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, perlu diketahui apakah upaya yang dilakukan sudah sesuai, adakah faktor penghambatnya, bagaimana cara mengatasinya dan sejauh mana prosesnya ditempuh. Untuk mengetahui itu semua maka perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Evaluasi

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 1.

³ Dokumen Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.

digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dari suatu program yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik⁴

Evaluasi dapat dilaksanakan dalam aktivitas apa saja, salah satunya adalah program. Menurut Wilbul, evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan pada perbandingan secara hati-hati terhadap data yang dievaluasi dengan menggunakan kriteria atau standar tertentu yang telah dibakukan. Kriteria atau standar evaluasi ini digunakan sebagai patokan atau batas minimal komponen program yang dievaluasi.

Al-Qur'an merupakan salah satu yang dijadikan satu-satunya bacaan yang sempurna, kitab suci yang dijadikan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia. Allah menurunkan kitab-Nya yang kekal yaitu Al-Qur'an agar dibaca oleh manusia didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.

Membaca dalam pandangan Islam, merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal ini karena membaca dianggap sebagai dasar atau kunci utama ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

“Bacalah, dengan nama Tuhanmu Dzat Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 5.

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak mereka ketahui (QS. Al-,Alaq:1-5)”⁵

Al-Alaq merupakan salah satu surah yang termaktub dalam Al-Quran yang diawali dengan kata *iqra'* yang artinya bacalah. Perintah membaca ini adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang sebanyak dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.⁶ Maka jelaslah bahwa dengan perintah *iqra'* kita akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

Sekarang ini, tidak ada kata sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an. Menemukan lembaga ataupun guru untuk sekedar belajar membaca Al-Qur'an dapat ditemui di mana saja. Juga mengetahui jika Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Fakta tersebut semakin mengharuskan umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil akan dicapai jika dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode yang tepat dan mudah untuk difahami peserta didik. Metode adalah suatu cara yang digunakan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 719.

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hal. 167.

oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu⁷

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Membaca Al-Qur'an dengan tartil akan dicapai jika dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode yang tepat dan mudah untuk difahami peserta didik, metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di antaranya adalah dengan menggunakan metode Iqro', Tilawati, Baghdadiyah, Qiraati, al-Barqi, Nahdliyah dan lain-lain. Namun yang akan peneliti bahas yakni tentang membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Qiraati.

Metode Qiraati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya. Sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Ta'ajusy Syarof merupakan salah satu TPQ yang terdapat di wilayah kabupaten Pematang yang berada tepat di desa Mengori. TPQ ini menggunakan metode Qiraati sejak berdiri di tahun 2001 hingga sekarang. Dari data yang ada sekarang lulusannya mencapai lebih dari 600 santri.

⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan pendidikan integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hal. 91.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan dengan ustadzah Hikmah selaku salah satu pengurus dan pengajar di TPQ Ta'ajusy Syarof, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa program yang dapat menjaga serta meningkatkan kualitas bacaan baik santri maupun pengajar, diantaranya kegiatan harian mengaji, tadarus bulanan bagi santri, tahsin quran bulanan bagi pengajar (MMQ dan MSQ) serta imtihan tashih akhir santri (IMTAS) sebagai evaluasi akhir kelulusan santri. Pembelajaran metode Qiraati memiliki empat jenjang, yakni: (1) tingkat persiapan atau pemula; (2) tingkat dasar; (3) tingkat menengah; dan (4) madrasah tahfidul Quran, dimana setiap jenjang terdapat rentang dan batas umur yang diatur dalam administrasi pedoman Qiraati.

Seharusnya dalam pelaksanaan program menurut aturan dari Qiraati pusat umur 6-10 tahun untuk jenjang persiapan, namun dalam kenyataannya di TPQ Ta'ajusy Syarof masih ada santri yang umurnya lebih dari 10 tahun dan masih dalam jenjang persiapan. Dalam pelaksanaan program menggunakan metode Qiraati, TPQ Ta'ajusy Syarof perlu adanya evaluasi sebagai pedoman perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Qiraati, Qiraati sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an ternyata belum pernah dilakukan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan program terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini, sehingga penting diadakannya evaluasi pelaksanaan program.

Dari uraian diatas tersebut, maka peneliti menganggap perlunya dilakukan sebuah penelitian mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati di TPQ Ta’ajusy Syarof Pemaalang”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian difokuskan pada Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati di TPQ Ta’ajusy Syarof Pemaalang .

2. Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan adalah:

- a. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program metode Qiraati di TPQ Ta’ajusy Syarof Pemaalang?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan program metode Qiraati di TPQ Ta’ajusy syarof Pemaalang
2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada saat perkuliahan terutama yang berkaitan dengan masalah evaluasi pelaksanaan program metode Qiraati di TPQ Tajusyarof Pernalang

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti data-data yang dihasilkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya untuk TPQ Tajusyarof Pernalang.
- 2) Bagi peneliti karya ilmiah yang dibuat agar dapat menjadi bahan informasi dan kajian ilmiah lebih lanjut di masa akan datang bagi peneliti lainnya yang ingin memperdalam tentang evaluasi pelaksanaan program metode Qiraati.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui pembahasan dari penelitian ini secara komprehensif maka dari itu peneliti menyusun isi pembahasan skripsi menjadi lebih umum, meliputi:

BAB I, dalam BAB ini memuat tentang cover judul skripsi, halaman nota persetujuan pembimbing skripsi, lembar pengesahan, kata pengantar, dan beberapa lampiran lainnya. Dalam bab ini akan diberikan gambaran awal mengenai masalah yang akan dikaji. Subbab latar belakang yang

merupakan latar belakang peneliti membuat penelitian, membahas kondisi di sebuah tempat yang membuat peneliti tertarik dan termotivasi untuk mengadakan penelitian skripsi ditempat tersebut. Kemudian terdapat subbab focus dan pertanyaan penelitian yang isinya pertanyaan menyangkut permasalahan di tempat tersebut. Subbab selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang mencakup tentang kepragmatisan skripsi, daya guna dan juga harapan setelah selesainya skripsi ini.

BAB II, BAB ini merupakan kajian pustaka serta landasan teori yang berisi tentang evaluasi pelaksanaan program meliputi: pengertian evaluasi pelaksanaan program dan model evaluasi pelaksanaan program. Metode Qiraati: Pengertian Metode Qiraati, Tujuan dan system metode Qiraati. Pada kajian pustaka terdapat penelitian terdahulu yang serupa dan landasan teori berisi dasar-dasar untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati penelitian ini. Bagian ini akan membantu untuk mempermudah pemahaman terhadap topik yang akan diteliti.

BAB III, berisi metode penelitian, menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta tahap-tahap penelitian. Pada bab ini dijelaskan bagaimana cara peneliti dalam melakukan penelitian dan mengolah data yang didapatkan.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dimana hasil dan pembahasan akan dilakukan sekaligus di dalam satu bab. Pada bagian ini

dijelaskan proses penelitian secara singkat, sejarah berdirinya TPQ Tajusyarof Pemalang, deskripsi data, temuan data dan pembahasan.

Bab V penutup, peneliti menjelaskan hasil kesimpulan penelitian dari temuan data dan saran. Menggambarkan hasil akhir penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas, serta terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti untuk beberapa pihak yang didorong dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini akan dipusatkan perhatiannya pada evaluasi pelaksanaan program . pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Qiraati di TPQ Ta'ajusy syarof Pematang

Sebelum meneliti lebih lanjut mengenai evaluasi pelaksanaan program . pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati di TPQ Ta'ajusy syarof Pematang, ada beberapa karya ilmiah yang menjealskan mengenai evaluasi pembelajaran membaca Al Qurán :

1. Mariah Ulfah, 2009. *“Aplikasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Al Kautsar Malang”*. Dalam peneltian milik Mariah Ulfah memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan metode Qiraati pada siswa kelas IV di SD plus Al kautsar, kemampuan membaca Al Quran siswanya setelah diterapkan metode Qiraati serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kemampuan baca Al Quran pada siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam penerapan metode qiraati di SD plus Al kautsar malang,pembelajarannya menggunakan metode klasikal dan individual, setelah diterapkannya metode qiraati,kemapuan membaca Al Quran siswa kelas IV SD Plus Al kautsar mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa membaca Al quran dengan baik dan benar sesuai

dengan kaidah ilmu tajwid. Kemudian, aplikasi metode qiraati pada kelas IV di sd plus al kautsar juga mempunyai faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana serta waktu belajar.⁸

2. Nur Rohmah Wijayanti, 2012. "*Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di MIT Nurul Islam Ringinwok Semarang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al quran di MIT Nurul Islam Ringinwok Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif.⁹
3. Nur Hikmah, 2014. "*Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dabin III Kecamatan Semarang Barat*". Dalam penelitian Nur Hikmah, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui metode Qiraati dalam pembelajaran Al Quran, pengelolaan kelas serta faktor pendorong dan penghambatnya di dua TK yang berbeda, TK Al Azhar 22 dan TK ABA 23 Kecamatan Semarang Barat.. Nur Himah Menyimpulkan metode qiraati dan pengelolaan kelas di dua TK tersebut sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya guru guru yang sudah bersyahadah, serta penggunaan alat peraga yang variatif dalam pelaksanaan pembelajaran,

⁸ Ulfah, Maria, *Aplikasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Al Kautsar Malang*, skripsi, Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009.

⁹ Wijayanti, Nur Rohmah, *Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di MIT Nurul Islam Ringinwok Semarang*, skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012

walaupun belum seluruhnya. TK Al Azhar 22 dan TK ABA 23 mempunyai faktor penghambat yang sama, yaitu anak kesulitan untuk membaca dengan cepat dan benar.¹⁰

4. Rahmad Ali, 2017. “*Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan*”. Rahmad ali menemukan hambatan hambatan yang dialami oleh guru-guru di SDIT Bunayya dalam melaksanakan metode Qiraati, diantaranya adalah latar belakang guru yang belum terbiasa menggunakan metode qiraati, minimnya pengetahuan guru terhadap metode qiraati, sminimnya kemampuan guru dalam menguasai kelas serta tidak seimbangny jumlah guru dengan siswa. Meskipun banyak hambatan yang dialami oleh guru-guru SDIT Bunayya tetapi tetap terjadi peningkatan bacaan Al quran dari para siswanya, hal ini ditunjukkan dari prestasi yang diraih oleh para siswa dalam bidang kemampuan membaca Al Quran ditingkat sekolah dan kotamadya serta berupa tercapainya target pembelajaran.¹¹
5. Hetty Mulyani dan Maryono, 2018. “*Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an*”, Jurnal Paramurobi, Volume 1, Nomor 2, Universitas Sains Al-Qur’an Wonososbo. Dalam penelitian Hetty Mulyani dan Maryono memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi , teknik penggunaan, serta faktor-faktor pendukung dan

¹⁰ Hikmah, Nur, *Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Dabin III Kecamatan Semarang Barat*, skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014

¹¹ Rahmad Ali, “Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan”, *Jurnal Pendidikan social humaniora*, Volume 2 nomor 1, Mei 2017.

penghambat metode Qiraati dalam pembelajaran Al Quran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode qiraati memiliki tiga langkah yaitu langkah perencanaan, langkah implementasi dan langkah evaluasi.¹²

6. Listya Maryani, 2018. *“Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi juga untuk menggambarkan implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran Al Quran di SD IT Mutiara Hati Purwareja, Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini, bawah langkah pembelajaran yang digunakan ada tiga tahap yaitu pembelajaran awal, pembelajaran inti dan pembelajaran akhir. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat meliputi pelaksanaan, kedisiplinan siswa dan sarana prasarana.¹³
7. Uswatun Khasanah, 2018. *“Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”*.¹⁴

¹² Hetty Mulyani dan Maryono, “Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an”, *Jurnal paramurobi*, Volume 1 nomor 2, Juli 2018

¹³ Maryani, Listya, *Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*, skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018

¹⁴ Khasanah, Uswatun, *Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018

Dalam penelitian Uswatun Khasanah bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran di TPQ Al Falah Bobosan. Hasil penelitian yang Uswatun peroleh bahwa dalam pelaksanaan evaluasi terdapat 3 tahap evaluasi yakni evaluasi harian, evaluasi kenaikan kelas/jilid dan imtihan Akhir santri, pelaksanaan evaluasi ini sudah berlangsung sesuai prosedur dan prinsip-prinsip yang digunakan Qiraati antara lain terus-menerus, keseluruhan,LCBT dan M3.

8. Dina Novita Amaliyah, 2020. *“Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Quran pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang”*. Dalam penelitian Dina Novita bertujuan untuk mengetahui proses implementasi, system evaluasi, serta implikasi dari penerepan metode Qiraati dalam pembelajaran Al Quran pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Al Quran pada anak tunagrahita di TPQ Darul Hadi dijadikan satu dengan anak normal dan penerapan metode Qiraati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran anak tunagrahita dengan baik, sesuai ilmu tajwid, serta makhorijul huruf.¹⁵

Penelitian Mariah Ulfah pada tahun 2009 ditemukan masalah bahwa keterbatasan waktu serta jumlah siswa yang melebihi kapasitas di kelas menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode Qiraati, kemudian pada penelitian di tahun 2017 yang dilakukan oleh

¹⁵ Amaliyah, Dina Novita, *Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Quran pada Anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang*, skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Malukana Malik Ibrahim, 2020.

Rahmad Ali faktor yang menjadi kendala adalah guru-guru yang masih terbiasa dengan metode lama, seperti metode Qiraati. Serta minimnya pengetahuan guru terhadap metode Qiraati tersebut karena belum mendapat. Hal ini menambah daftar bawah permasalahan program qiraati memang perlu di evaluasi untuk memberikan masukan serta perbaikan.

Dari semua tinjauan pustaka yang dikaji peneliti, secara umum fokus penelitiannya membahas implementasi metode Qiraati, serta efektifitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran. Sedangkan fokus penelitian peneliti membahas evaluasi pelaksanaan program metode Qiraati secara luas dan detail, tidak hanya pembelajarannya saja dan peneliti berfokus pada tempat penelitian yang berbeda, yaitu TPQ Ta'ajusy syarof Pernalang. Oleh karena itu penelitian ini menjadi pelengkap penelitian sebelumnya. Landasan Teori

1. Metode Qiraati

a. Pengertian Metode Qiraati

Menurut buku pedoman Membaca al-Qur'an karya Imam Dachlan Syarkasi, istilah Qiraati mempunyai arti "bacaanku" yang maksudnya adalah inilah bacaanku (bacaan al-Qur'an) yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁶ Dengan nama ini diharapkan akan timbul cita-cita agar dalam mengajarkan ilmu baca al-Qur'an tidak hanya sekedar asal dapat membaca, namun lebih menekankan aspek

¹⁶ Ilmu Tajwid yaitu ilmu tentang cara membaca al-Qur'an, tempat mulai dan pemberhentian, dan lain-lain. Lihat: Abdul Halim (ed), Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalahan Hakiki. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7.

mengajarkan ilmu baca al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta diharapkan dapat mengerti dan memahami isi kandungannya, sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw.¹⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan Metode Qiraati adalah penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang sudah berharakat tersebut.

b. Komponen Metode Qiraati

1) Sejarah Singkat Metode Qiraati¹⁸

Tahun 1963 Qiraati mulai disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi di Semarang. Sejarah penemuan dan penyusunan metode Qiraati membutuhkan perjalanan yang cukup lama dengan usaha, penelitian, pengamatan dan uji coba selama bertahun-tahun. Dengan penuh ketekunan dan kesabaran Bapak KH. Dachlan Salim Zarkasyi selalu mengadakan pengamatan dan penelitian pada majelis pengajaran Al Qur'an di mushola-mushola, di masjid ataupun pada majelis tadarus Al Qur'an

Dari hasil pengamatan dan penelitian ini beliau mendapatkan masukan-masukan dalam penyusunan metode Qiraati, dimana hal-hal yang dirasa perlu dan penting untuk diketahui dan dipelajari anak-

¹⁷ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an), hal. 3

¹⁸ *Ibid.*, hal. 8

anak beliau tulis, beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada anak didiknya.

Sehingga dengan demikian penyusunan metode Qiro'ati ini bukan berupa satu paket buku sekali jadi hasil "otak atik akal", melainkan dari hasil pengamatan, penelitian dan percobaan sehingga metode Qiro'ati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Berkaitan dengan metode Qiro'ati yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi beliau menyampaikan dua wasiat sewaktu beliau di rumah sakit salah satunya adalah Qiro'ati tidak boleh di nyoh-nyohke (disodor-sodorkan), Qiro'ati dipakai oleh mereka yang mau mengikuti aturan main yang dibuat oleh beliau.

2) Visi dan Misi Metode Qiroati¹⁹

Visi dari metode Qiro'ati adalah membudayakan membaca Al Qur'an dengan tartil. Sedangkan misi dari metode Qiro'ati yaitu:

- a) Mengadakan pendidikan Al Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al Qur'an dari segi bacaan yang tartil
- b) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh coordinator

¹⁹ *Ibid.*, hal.17-18

- c) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al Qur'an
- d) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al Qur'an
- e) Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif
- f) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus Tashih
- g) Mengadakan Tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh coordinator
- h) Menunjuk/memilih koordinator, kepala sekolah dan para guru yang amanah/professional dan berakhlakul karimah
- i) Memotivasi para koordinator, kepala sekolah dan para guru agar senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhaan-Nya

3) Tujuan Metode Qiraati

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siapapun tak pernah lepas dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dengan penyusunan metode Qiraati.

Adapun tujuan metode Qiraati adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al Quran dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai dengan kaidah tajwid.
- b) Menyebarluaskan ilmu baca Al Quran yang benar bukan menjual buku.

c) Mengingatkan guru ngaji agar hati-hati dalam mengajar Al Quran.

d) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al Quran.²⁰

4) Prinsip Dasar Metode Qiroati²¹

a) Guru tidak boleh menuntun, kecuali Jilid 1 halaman 1 baris pertama

b) Guru harus TIWASGAS

(1) Teliti : Guru harus memberikan dan atau menyampaikan contoh dengan benar

(2) Waspada : Santri membaca salah, seketika itu guru mengetahui

(3) Tegas: Tegas dalam memberikan penilaian

c) Santri harus Aktif dan Mandiri

d) Santri harus membaca dengan Lancar, Cepat, Tepat dan Benar

(1) Lancar : Lihat baca, lihat baca, bukan lihat pikir baca apalagi lihat pikir eja baca

(2) Cepat : Tidak mengeja

(3) Tepat: Tidak salah dalam mengucapkan huruf dan atau kalimat

²⁰ Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hal. 3.

²¹ Zaenuddin Machmud. 2015. *Metodologi Pengajaran Qiroati 6 jilid*. Pemalang : TPQ Taajusyarof. hal 25

(4) Benar : Mengetahui dan sesuai dengan hukum-hukum
bacaan

5) Target Qiroati²²

Target yang diharapkan dengan Qiroati adalah santri atau murid akan mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam batas waktu tertentu kurang lebih 2 tahun. Adapun target ini dapat diperjelas dengan:

(1) Dapat membaca Al Qur'an dengan tartil yang meliputi:

- (a) Makhraj sebaik mungkin.
- (b) Mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan bertajwid.
- (c) Mengenal bacaan gharib dan bacaan musykilat.
- (d) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.

(2) Mengerti shalat baik dalam bacaan maupun praktek shalat.

(3) Hafal beberapa hadits dan surat pendek minimal sampai Q.S.

Ad Dhuha sampai dengan Q.S An Naas. 24 Imam Murjito,
Pedoman Metode..., hlm. 19.20

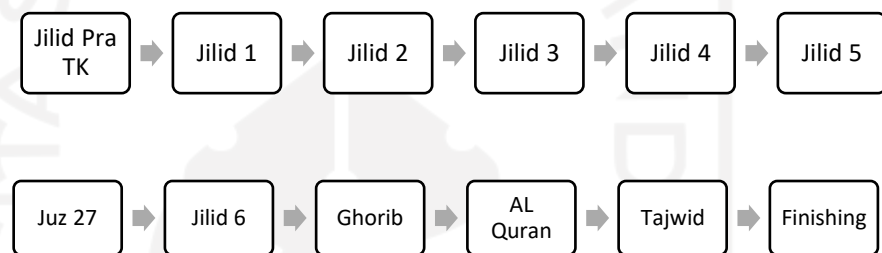
(4) Hafal beberapa doa-doa pendek (doa sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur kembali).

(5) Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Tahap belajar menggunakan metode Qiroati dimulai dari jilid pra TK, jilid 1-5, Juz 27 dan jilid 6, setelah selesai dengan buku Qiroati jilid 6 maka murid melanjutkan ke kelas Ghorib kemudian baru naik

²² Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an), hlm. 21

kelas Al Quran untuk melancarkan bacaannya. Setelah murid dapat membaca Al quran dengan lancar, maka murid diajarkan ilmu tajwid. Kemudian murid mengikuti kelas *finishing* untuk persiapan mengikuti ujian Khataman Quran, setelah benar-benar menguasai materi bacaan Ghorib dan ilmu tajwid dengan baik murid berhak mengikuti Imtihan Tashih Akhir Santri (IMTAS). Jadi dengan demikian tahapan pendidikan Al Quran menurut Metode Qiroati sebagai berikut :



Kelas finishing merupakan syarat bagi santri guna mengikuti IMTAS.

6) Strategi Mengajar Qiroati²³

(1) Sorogan/Individual/Privat

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian strategi mengajar sorogan/individual/Privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Pada waktu menunggu giliran belajar secara

²³ Imam Murjito, *Pedoman Metode.*, hlm. 23-25.

individu, maka murid yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya. Strategi ini dapat diterapkan jika:

(2) Klasikal-Individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara missal (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok/kelas. Tujuan:

- (a) Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya
- (b) Memberi motivasi (dorongan semangat belajar), animo dan minat perhatian murid untuk belajar. Jadi yang dimaksud dengan strategi mengajar klassikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klassikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individual. Strategi ini dapat diterapkan jika:

(3) Klasikal Baca Simak, caranya adalah

- (a) Guru menerangkan pokok pelajaran yang terendah, baca klasikal kemudian kelompok siswa pada pelajaran ini ditek satu per satu dengan disimak oleh semua siswa.
- (b) Kemudian dilanjutkan kepada pelajaran berikutnya, baca klasikal, kemudian kelompok siswa pada pelajaran ini ditek satu-persatu dengan disimak oleh semua siswa.
- (c) Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran yang tertinggi.

Pembelajaran di semua kelas dilakukan selama 1 jam dengan pembagian 3 temin :

- (1) 15 menit pertama untuk klasikal
- (2) 30 menit untuk sorogan/individual
- (3) 15 menit akhir untuk pengulangan materi secara klasikal

Sebelum kelas dimulai seluruh santri wajib berbaris didepan TPQ untuk membaca doa doa oendek serta surat pendek.

c. Aturan Qiroati ²⁴

Dalam rangka untuk menjaga keaslian serta menjaga kualitas Qiroati, Koordinator Qiroati pusat membuat aturan –aturan yang ditujukan kepada koordinator ditiap tingkatnya dan berlaku untuk semua TPQ yang menggunakan metode Qiroati.

1) Aturan pendirian TPQ

- a) Semua Guru / Calon Guru bersyahadah minimal 4 orang bagi lembaga baru
- b) Pengurus dan guru wajib Silaturrahim ke Korcab Qiraati diantar oleh korcam diwilayahnya.
- c) Memahami Qiraati
- d) Mengajukan Surat Permohonan ke Cabang lewat korcam.

²⁴ Machmud, Zaenuddin. 2015. *Metodologi Pengajaran Qiroati 6 jilid*. Pemalang : TPQ Taajusyarof.

- e) Mengisi formulir Pendaftaran dan Surat kesanggupan disertai Photo Copy syahadah
- f) Jumlah peserta didik minimal 45 peserta
- g) Menyediakan sarana dan prasarana proses belajar mengajar

2) Aturan Qiroati di TPQ

- a) Ustadz / Ustadzahnya harus bersyahadah per tanggal 1 Maret 2009 dan disesuaikan dengan jumlah santri (1 Ustadz/Ustadzah maksimal 15 santri)
- b) Ustadz / Ustadzahnya harus mengikuti MMQ di tingkat lembaga sebulan 2 kali
- c) Ustadz / Ustadzahnya harus mengikuti MMQ di tingkat Korcam sebulan sekali
- d) Ustadz / Ustadzahnya harus mengikuti MMQ di tingkat Cabang tiga bulan sekali
- e) Kepala TKQ-TPQ harus mengikuti penyegaran Metodologi minimal 2 kali dalam setahun.yang diadakan oleh Korcam.
- f) Ustadz / Ustadzahnya harus mengikuti penyegaran Metodologi sesuai tugas mengajar masing-masing setiap 6 bulan sekali yang diadakan oleh Korcam
- g) Wajib mengadakan kegiatan berbaris selama 15 menit diluar kelas sebelum memulai pelajaran Qiraati
- h) Wajib mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan Metode Klasikal Individual.

- i) Wajib mengikutsertakan santrinya dalam PRA IMTAS yang diadakan oleh Korcam 1 Tahun sekali.
- j) Wajib mengikutsertakan santrinya dalam IMTAS yang diadakan oleh Cabang 1 Tahun sekali.
- k) Bersedia mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Qiraati baik di tingkat Korcam maupun Korcab.

d. Guru dan Peranannya dalam Metode Qiro'ati

Dalam proses belajar mengajar unsur yang tidak dapat ditinggalkan adalah adanya guru atau tenaga yang handal. Guru yang berkualitas akan menghantarkan peserta didik berhasil dengan baik, karena ketartilan bacaan anak terletak pada kemampuan guru dalam penyampaian materi dan ketelitian guru dalam memberikan nilai kepada anak. Sebagai contoh kalau anak yang belum mampu membaca dengan tartil tapi sudah dinaikkan pelajarannya maka sudah tentu mutu bacaan tidak bertambah baik tetapi sebaliknya. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain:

- 1) Sebaiknya guru mengerti dan memahami kemampuan dirinya dalam hal bacaan al-Qur'an.
- 2) Sebaiknya guru mengenal dengan baik dan menguasai, serta menggunakan metode pengajaran al-Qur'an yang tepat dan benar.
- 3) Sebaiknya guru benar-benar menguasai bahan yang akan diajarkan yakni tahapan-tahapan dan target yang mau diajarkan dalam buku Qiro'ati.

- 4) Sebaiknya guru tidak gegabah dalam mengajarkan al-Qur'an. Guru harus lebih teliti, waspada dan tegas dalam mengajarkan al-Qur'an dan memberikan nilai dalam buku prestasi.
- 5) Guru harus selalu membiasakan bacaan yang benar pada dirinya sendiri dan juga kepada anak didiknya.
- 6) Sebaiknya guru memahami kondisi dan kemampuan serta kecerdasan peserta didiknya.
- 7) Menguasai keadaan kelas dengan baik dan dalam mengajar hendaknya dilandasi niat yang ikhlas menanamkan jiwa berjuang di jalan Allah Swt²⁵

Guru yang memiliki tugas mengajar tidaklah mudah, karena profesi ini menuntut banyak terhadap posisinya agar system pengajaran berjalan dengan baik dan siswa mampu menangkap apa yang disampaikan. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan profesional, kapasitas keilmuan yang memadai dan mempunyai sifat mendidik atau social educational. Bahkan untuk menjadi Guru yang benar-benar professional harus memiliki syarat-syarat tertentu:

- 1) Secara administrative harus mendaftar dengan berbagai syarat yang dibutuhkan.
- 2) Secara teknis harus mempunyai ijazah keguruan.
- 3) Secara psikis harus sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, konsekuen, ramah,

²⁵ Baduhun Badawi, Panduan pengajaran al Qur'an metode qiro'ati Korcab Kendal, (Kendal ; LPP TKQ/TPQ, 1997), Hlm. 26

berani, tanggung jawab dan memiliki rasa pengabdian yang tinggi.

- 4) Secara fisik memiliki badan yang sehat, tidak cacat tubuh yang memungkinkan mengganggu pekerjaan, tidak memiliki penyakit menular.²⁶

Sedangkan menurut Dr. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadian. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur hari depan peserta didiknya.²⁷ Selanjutnya persyaratan diatas ada beberapa aspek yang diperhatikan, yaitu:

- 1) Aspek kematangan jasmani, dapat dilihat dari biologis dan usia sehingga dikatakan secara jasmani telah dewasa.
- 2) Aspek kematangan rohani, yaitu telah matang dalam bertindak dan berfikir sehingga sikap dan penampilanya menjadi semakin mantap.
- 3) Aspek kematangan atau kedewasaan kehidupan sosial, ini terlihat harus berinteraksi dalam masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau merugikan orang lain.²⁸

²⁶ Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta : Raja Wali Press, 1992) hlm.124-125

²⁷ Zakiyah Darojah, Kepribadian guru, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980) hlm 16

²⁸ Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi..., hlm. 126-129.30

Sedangkan menurut Bunyamin Dachlan dalam bukunya berjudul memahami qira'ati mengatakan bahwa syarat untuk menjadi guru ngaji menggunakan qira'ati adalah sebagai berikut :

- 1) Lulus tashih, jika yang bersangkutan belum atau tidak lulus tes maka harus mau untuk dibina (sesuai dengan kemampuannya, dimulai dari qira'ati jilid berapa)
- 2) Untuk guru yang sudah lulus maka yang bersangkutan diharuskan untuk mengikuti pembinaan metodologi pengajaran qira'ati²⁹

Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk menjadi guru atau pengajar harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Demikian halnya dengan pengajaran al-Qur'an dengan metode qira'ati harus lulus tashih terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar para pengajar al-Qur'an dengan buku qira'ati dapat mengajarkan membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar.

e. Tashih Pengajar

Tashih adalah syarat kelayakan sebagai guru Al Quran dalam mengajarkan Ilmu Baca Al Quran dengan menggunakan Metode Qiraati.

Tashih dari segi bahasa berasal dari kata shahih yang berarti membenaran. Sedangkan menurut terminologinya berarti sesuatu yang diteliti akan kebenarannya.³⁰

²⁹ Bunyamin Dachlan, Memahami Qiro'ati, (Semarang, YPA Raudlatul mujawidin, t.th). hlm, 16.

³⁰ Machmud, Zaenuddin. 2015. *Metodologi Pengajaran Qiroati 6 jilid*. Pemalang : TPQ Taajusyarof.

Dengan demikian tashih adalah meneliti kebenaran bacaan Al Quran seseorang dalam hal layak dan mampu mengajarkan ilmu AL Quran dengan baik dan benar, membiasakan diri secara benar dan konsisten menjaga bacaan dalam membaca dan mengajarkan Al Quran serta selalu teliti dan hati-hati saat membaca dan mengajarkan Al Quran.

Tashih Guru Al Quran dengan Metode Qiraati adalah syarat mutlak dalam mengajarkan Ilmu Baca Al Quran, agar dapat diketahui kualitas mereka dalam masalah bacaan Al Quran sehingga diharapkan dapat mencegah dan menghindari atau paling tidak dapat mengurangi kesalahan yang fatal dalam mengajarkan Ilmu Baca Al Quran, khususnya dengan menggunakan Metode Qiroati.³¹

Materi yang diujikan pada tashih diantaranya ; fashohah, tartil, faratikhusuwar, ghorib, tajwid, dan simak. Kriteria penilain yang diambil adalah menurut kriteria penilaian Qiroati. Menurut KH. Dahkan Zarkasyi ada dua penilaian, yaitu tartil dan tidak tartil atau lulus dan tidak lulus.³²

1) Aspek Penilaian Membaca Al Quran

Peserta membaca AL Quran kurang lebih setengah sampai satu halaman kemudian membaca dengan sistem buka-baca, diawali dengan surat Ar-radu ayat 4 serta membaca fawatikhusuwar

Aspek penilaiannya meliputi Makhorijl huruf, Ahkamul Waqfi wal ibtida, muroáh harokat, huruf, kalimat, tanafus, tawazun, tawalud serta

³¹ *Ibid.*, Hal 29

³² *Ibid*, hal 35

kelancaran. Apabila peserta mengalami tiga kali kesalahan ditempat yang sama maka dinyatakan tidak lulus tashih

2) Aspek Penilaian Ghorib

Peserta membaca semua materi oada buku ghorib dengan penilaian validasi bacaan ayat-ayat yang ada bacaan ghorib serta menguraikan kaidah bacaan ghorib. dua kali salah membaca ayat ghorib dinyatakan belum lulus.

3) Aspek Penilaian Tajwid

Peserta membaca Semua materi pada Buku Ilmu Tajwid Praktis, dengan aspek penilaiannya berupa ketepatan bacaan sesuai tajwid dan ketepatan mengurai kaidah ilmu tajwid. Tiga kali salah dalam mengurai (merilis) dinyatakan belum lulus.

4) Aspek Penilaian Simak

Peserta menyimak bacaan Al Quran, bacaan sholat dan doa sehari-hari,dengan aspek penilaiannya, Validasi Menyimak Bacaan Al Qur'an adalah kepekaan, ketelitian, dan ketegasan seorang guru dalam menyimak bacaan Al Qur'an orang lain. Jika mendengar bacaan yang salah, tidak mengerti dan tiga kali kesalahan dinyatakan tidak lulus.

5) Prosedur Pelaksanaan³³

(1) Tashih perorangan dapat dilaksanakan secara langsung di rumah

Pentashih

³³ *Ibid*, hal 40

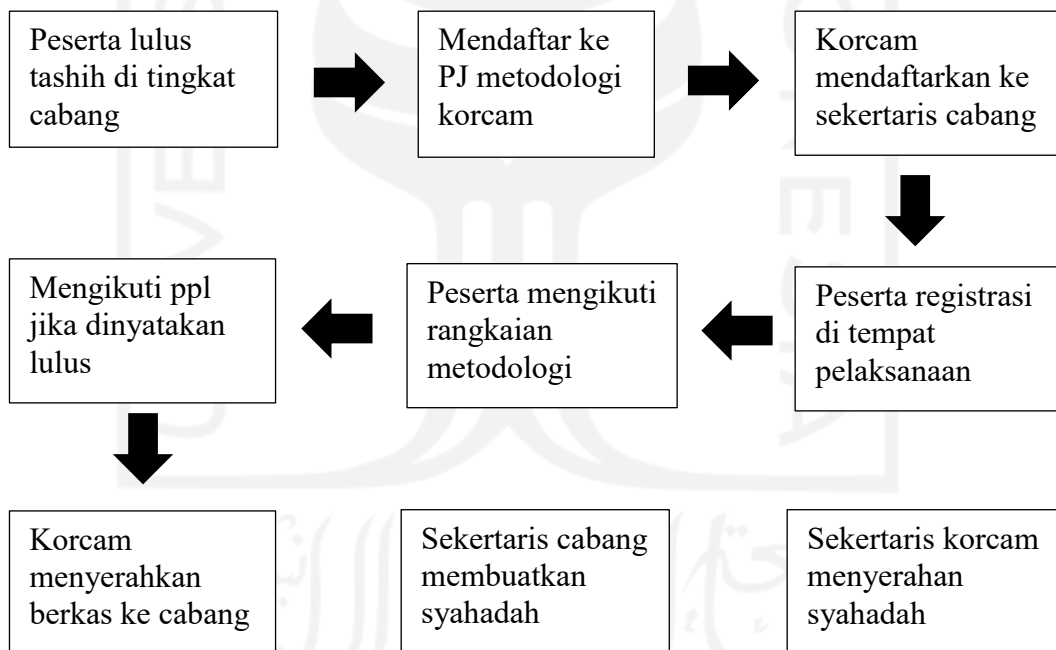
(2) Tashih Massal dijadwalkan oleh Sekretaris Cabang dengan jumlah maksimal 20 orang

(3) Tashih dapat berlangsung jika sudah ada rekomendasi dari Pra Tashih (pembina) atau guru Finishing di tingkat Kecamatan

(4) Untuk hasil maksimal sebelum pelaksanaan Tashih agar diberikan Briefing

(5) Pentashih memberikan arahan setelah tashih selesai

Setelah tashih selesai, calon guru mengikuti mekanisme selanjutnya untuk bisa mendapatkan syahadah untuk mengajar di TPQ dengan metode Qiroati, sebagaimana mekanisme berikut :



2. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan

aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai.³⁴

Evaluasi merupakan proses dalam menilai, merencanakan, memperoleh informasi, dan menyediakan informasi untuk membuat keputusan dalam suatu kegiatan, sedangkan program merupakan suatu komponen yang kompleks dalam suatu kegiatan atau kebijakan yang mana di dalamnya terdapat, tujuan, prosedur, peraturan dan langkah-langkahnya.³⁵

Stufflebeam mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu proses yang menggambarkan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi deskriptif dan bersifat memutuskan tentang kelayakan dan kebermanfaatannya suatu tujuan, rancangan, implementasi, dan dampak dari suatu program untuk memberi masukan bagi pembuat keputusan, melayani kebutuhan-kebutuhan akuntabilitas dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat.³⁶

³⁴ Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga. Hal. 3

³⁵ Pasaribu, Mardianto. (2019). "Evaluasi Program Metode ummi Di Sdit Aliya Bogor". *Edu Riligia*. Vol. 3 No. 1, Hal. 44

³⁶ Stufflebeam dan Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self Instructural Guide to Theory and Practice*, h.326.

b. Tujuan Evaluasi Program

Suchman sebagaimana dikutip oleh Nazir (1998) menyebutkan bahwa penelitian evaluasi merupakan penentuan hasil yang diperoleh dari beberapa kegiatan (suatu program) yang dibuat untuk memperoleh suatu tujuan tentang nilai atau *performance*, tujuan evaluasi menurutnya adalah untuk mengukur pengaruh suatu program terhadap tujuan –tujuan yang akan dicapai dan untuk meningkatkan serta memperbaiki orogram dimasa yang akan datagn.³⁷ Sering kali orang ingin mengetahui bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi , serta bagaimana dan mengapa sesuatu dikerjakan dan sedang dikerjakan. Dari sana kemududian orang akan bisa belajar dari hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kinerja.

Ada empat tujuan evaluasi program, yaitu : pertama, menilai kelemahan dan kekuatan program, mengembahkan penilaian terhadap nilai suatu kebijakan program pada tingkat indibidu atau masyarakat. Kedua, peningkatan organisasi dan program, sebagai usaha menggunakan informasi secara langsung untuk meningkatkan pelaksanaan program. Ketiga, menilai seberpa luas sebuah program sesuai dengan regukasi, aturan dan harapan. Keempat, mengembahkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori dalam lingkup kebijakan dan program.³⁸

³⁷ Moh Nasir, Model penelitian, h. 57

³⁸ Wibowo. 2007 *manajemen kinerja*, Jakarta : PT Grafindo

c. Model Evaluasi Program

Ada banyak model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi program. Model-model tersebut di antaranya :

1) *Discrepancy Model* (Provus)

Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) menurut Provus (dalam Fernandes, 1984) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan meliputi : 1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; 2) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan; 3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; 4) Kesenjangan tujuan; 5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah; dan 6) Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten. Oleh karena itu model evaluasi ini memiliki lima tahap yaitu desain, instalasi, proses, produk dan membandingkan.³⁹

2) *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake's)

³⁹ Scheirer, M.A. (2000). "Getting More "Bang" for Your Performance Measures "Buck". *American Journal of Evaluation*. Vol. 21(2), 139–149.

Model menekankan pada pendekatan kualitatif-naturalistik. Evaluasi tidak diartikan sebagai pengukuran melainkan pemberian makna atau melukiskan sebuah realitas dari berbagai perspektif orang-orang yang terlibat, berminat dan berkepentingan dengan program. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami semua komponen program melalui berbagai sudut pandangan yang berbeda.

Evaluasi responsif ditandai ciri-ciri penelitian yang kualitatif, naturalistik. Evaluator mengandalkan observasi langsung dan tak langsung terhadap kejadian dan interpretasi data yang impresionistik. Evaluator mencoba responsif terhadap orang-orang yang berkepentingan pada hasil evaluasi. Evaluator bukan berarti menghindari pengukuran dan teknik analisis sama sekali tetapi tes tradisional dan instrumen menjadi pertimbangan kedua. Kelebihannya adalah bahwa ada kepekaan terhadap berbagai titik pandangan, dan kemampuannya mengakomodasi pendapat. Pendekatan responsif dapat beroperasi pada situasi yang terdapat banyak perbedaan minat dan kelompok yang berbeda-beda. Keterbatasannya adalah sukar untuk membuat prioritas, atau penyederhanaan informasi untuk pemegang keputusan dan kenyataan yang praktis tidak mungkin menampung semua sudut pandangan dari berbagai kelompok.

3) *Formative-Sumatif Evaluation Model* (Michael Scriven's)

Scriven menyebutkan tanggung jawab utama dari para penilai adalah membuat keputusan. Akan tetapi harus mengikuti peran dari penilaian yang bervariasi. Scriven mencatat sekarang setidaknya ada 2 peran penting: formatif, untuk membantu dalam mengembangkan kurikulum, dan sumatif, yakni untuk menilai manfaat dan kurikulum yang telah mereka kembangkan dan penggunaannya atau penempatannya.⁴⁰

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh karyawan atau orang-orang dalam program. Evaluator sering merupakan bagian dari program dan kerja sama dengan orang-orang dalam program. Strategi pengumpulan informasi mungkin juga dipakai tetapi penekanan pada usaha memberikan informasi yang berguna secepatnya bagi perbaikan program.

Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat suatu program sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan. Pada evaluasi sumatif difokuskan pada variabel-variabel yang dianggap penting bagi sponsor program maupun pihak pembuat keputusan. Evaluator luar atau tim review sering dipakai karena evaluator internal dapat

⁴⁰ Fernandes, H.J.X. 1984. *Evaluation of Educational Program*. Jakarta : National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development. Hal.54

mempunyai kepentingan yang berbeda. Waktu pelaksanaan evaluasi sumatif terletak pada akhir implementasi program. Strategi pengumpulan informasi akan memaksimalkan validitas eksternal dan internal yang mungkin dikumpulkan dalam waktu yang cukup lama.

4) *Measurement Model* (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel)

Model pengukuran (*measurement model*) ini sangat menitikberatkan pada kegiatan pengukuran. Pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas suatu sifat (attribute) tertentu yang dimiliki oleh objek, orang maupun peristiwa, dalam bentuk unit ukuran tertentu.

Dalam bidang pendidikan, model ini telah diterapkan untuk mengungkap perbedaan-perbedaan individual maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat dan sikap. Hasil evaluasi digunakan untuk keperluan seleksi peserta didik, bimbingan, dan perencanaan pendidikan. Objek evaluasi dalam model ini adalah tingkah laku peserta didik, mencakup hasil belajar (kognitif), pembawaan, sikap, minat, bakat, dan juga aspek-aspek kepribadian peserta didik. Instrumen yang digunakan pada umumnya adalah tes tertulis (paper and pencil test) dalam bentuk tes objektif, yang cenderung dibakukan. Oleh sebab itu, dalam menganalisis soal sangat memperhatikan difficulty index dan index of discrimination. Model ini menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (norm-referenced assessment).

5) *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's)

Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki⁴¹

Evaluasi konteks (context) dimaksud untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya.

Evaluasi masukan (input) dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindak, rencana staf dan pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumberdaya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang paling sesuai bagi kelangsungan program.

Evaluasi proses (process) ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu

⁴¹ Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee. 2003. The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN). Portland, Oregon. Hal. 112

kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya.

Evaluasi hasil (product) dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, diharapkan dan tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Evaluasi hasil ini dapat dibagi ke dalam penilaian terhadap dampak (impact), efektivitas (effectiveness), keberlanjutan (sustainability) dan daya adaptasi (transportability)⁴²

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi program dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi seperti yang sudah ditulis oleh para pakar evaluasi diatas.

Pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi pelaksanaan program metode Qiroati menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Danial Stuffle beam, model evaluasi CIPP. Alasan peneliti menggunakan model evaluasi ini karena obyek penelitian ini satu kesatuan dengan cakupan luas, model ini terdiri dari empat model evaluasi dimana keempat model tersebut merupakan satu rangkaian yang utuh tetapi dalam pelaksanaannya seorang evaluator bisa menggunakan sesuai kebutuhan

⁴² *Ibid.*, hal.115

sehingga model ini bisa memberikan gambaran yang mendetail dan luas terhadap program yang akan peneliti evaluasi, mulai dari konteks hingga produk.

Penelitian ini dilakukan evaluasi pelaksanaan program metode Qiroati dimana program tersebut dilihat tingkat ditinjau dari aspek konteks, input, proses dan produk dengan menggunakan model evaluasi CIPP sebagai berikut:

1. Aspek konteks, pada aspek ini dilihat hubungan antara tujuan program dengan *Stakeholder* yang terlibat yaitu Koordinator Pusat Qiroati, TPQ Qiroati dan orangtua santri.
2. Aspek input, meliputi panduan metodologi, organisasi dan manajemen
3. Aspek proses, meliputi Madrasah Muallimil Quran yang dilaksanakan oleh lembaga TPQ, pembelajaran Qiroati di kelas, waktu pelaksanaan, pemanfaatan dana serta pelaporan
4. Aspek produk, meliputi kegiatan prosesi wisuda

Matrik kerangka evaluasi pelaksanaan program sebagai indikator keberhasilan atau pencapaian program dilihat dari aspek konteks, input, proses dan produk pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Matrik kerangka evaluasi pelaksanaan Program Qiroati dengan model CIPP

No.	Aspek	Komponen	Indikator Keberhasilan Program	Informan / sumber

1.	Konteks	Latar belakang dan relevansi program	Adanya relevansi program dengan pihak terkait (koordinator qiroati pusat, lembaga TPQ dan wali santri)	Kepala Lembaga, wali santri, Dokumen
2.	Input	Metodologi Qiroati	Adanyan panduan Metodologi	Kepala lembaga, pengajar, dokumen
		Organisasi dan manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga TPQ terdaftar di coordinator pusat • TPQ memiliki SDM yang memadai • Adanya mekanisme pembagian tugas di TPQ 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sarana prasarana yang memadai • Adanya mekanisme penerimaan santri baru 	
3.	Proses	Pembekalan	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakannya Madrasah Muallimil Quran (MMQ) oleh TPQ • Tersampainya metode Qiroati ke para pengajar 	
		Pembelajaran Qiroati	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perencanaan pembelajaran • Adanya proses pembelajaran • Adanya proses penilaian 	

		Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> • Termonitornya pembelajaran anak oleh orang tua di rumah • Adanya laporan proses dari pengajar 	
		Pemanfaatan Dana	<ul style="list-style-type: none"> • Terlaurkannya dana untuk operasional TPQ • Kesusuaian penggunaan dana dengan kebutuhan 	
		Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya laporan bulanan dari tpq ke korcam 	
4.	Produk	Khataman	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya prosesi wisuda santri 	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian (Studi kasus)

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, dimana ditunjukkan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif.

Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau guide dalam penelitian.⁴³

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

⁴³ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 14..

⁴⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana evaluasi pelaksanaan program metode Qiraati yang ada di TPQ Ta'ajusy Syarof, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang.

Pendekatan ini sesuai dengan pendapat dari Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa pendekatan merupakan penelitian dimana peneliti sebagai human instrument dan menggunakan teknik pengumpulan data participant observation dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitiannya berlokasi di Taman Pendidikan Quran yang terletak di jalan RT 05 RW 01 Dusun Tegalgohong, Desa Mengori, Kec. Pemalang, Pemalang, Jawa Tengah.

Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua bulan yang akan dimulai pada bulan September sampai Oktober namun jika data yang didapatkan masih belum tercukupi maka waktunya akan diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian dan dapat memberikan informasi dan menjadi sumber data dalam penelitian. Informan yang akan menjadi sasaran penelitian meliputi:

1. Kepala Lembaga

⁴⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi., 1997, Metodologi Reserch I, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM). hal. 17

2. Pengajar
3. Wali santri

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara purposive. Pada tahap wal memasuki lapangan maka akan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan mengumpulkan data.⁴⁶

Pada penelitian ini tahapan penentuan informan di TPQ Ta'ajusy Syarof Pemalang yakni:

1. Tahapan pertama, akan dilakukan tinjauan langsung dengan mewawancarai beberapa Pengajar dan kepala yayasan di TPQ Ta'ajusy Syarof Pemalang.
2. Tahapan kedua, peneliti akan meminta dokument berupa panduan Qiroati.
3. Tahapan ketiga, peneliti akan melakukan observasi secara langsung serta membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi yang dipegang oleh kepala lembaga.
4. Terakhir, peneliti akan menganalisis terhadap hasil observasi dan wawancara.

⁴⁶ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta) Metode Penelitian, hal 400.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴⁷. teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam dan bila informan tidak terlalu besar⁴⁸. Penelitian ini menggunakan lembar observasi Evaluasi Prgram Metode Qiraati di TPQ Ta'ajusy Syarof Pernalang.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi Evaluasi Prgram Metode Qiraati di TPQ Ta'ajusy Syarof Pernalang. Terdapat beberapa item yang harus diamati oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai lembar observasi Evaluasi Prgram Metode Qiraati di TPQ Ta'ajusy Syarof Pernalang. untuk memudahkan peneliti dalam proses observasi, peneliti menyusun kisi kisi lembar observasi Evaluasi Prgram Metode Qiraati di TPQ Ta'ajusy Syarof Pernalang sebagai pedoman peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 104.

⁴⁸ *Ibid.*, hal 105.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 203.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada 3 orang informan yakni kepala sekolah dan dua guru. Pertanyaan wawancara meliputi perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi yang di hadapi serta kendala yang di hadapi. Fungsi wawancara dalam hal ini yaitu mendapatkan keterangan langsung dari narasumber yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Metode wawancara adalah alat untuk menghimpun data melalui beberapa pertanyaan secara lisan yang ditujukan agar mendapatkan informasi secara tepat dan objektif. Sesi wawancara seharusnya dapat menciptakan hubungan yang baik dengan informan atau mengadakan report, yakni kondisi dimanasiswa psikologis yang mengajukan bahwa informan mau untuk bekerja sama, menjawab pertanyaan serta menginformasikan sesuai dengan fakta yang ada.⁵⁰

Macam-macam wawancara di antaranya:

a. Wawancara terstruktur

Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan dan jawaban secara tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan akan disuguhkan pertanyaan yang sama dan tugas peneliti yaitu mencatat atau merekamnya.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini adalah in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 165

terstruktur. Tujuannya adalah mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka dan informan akan ditanyakan mengenai pendapat serta ideidenya. Tugas peneliti disini adalah mendengarkan serta mencatatnya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya berupa permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹

Adapaun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur yaitu dengan menyiapkan susunan pertanyaan terlebih dahulu yang akan disampaikan kepada informan. Dalam menyusun pertanyaann akan dibuat pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar patung, film dan lain–

⁵¹ *Ibid.*, hal. 319

lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵²

F. Keabsahan Data

Burhan Bungin menyatakan bahwa “keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi, (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.⁵³

Pada penelitian ini peneliti menerapkan prinsip objektivitas yang dinilai dari validitas dan reliabilitasnya. Validitas sendiri dibuktikan dengan adanya kredibilitas temuan beserta penafsirannya agar penemuan dan penafsirannya selaras dengan yang sebenarnya. Reliabilitas diperoleh dari konsisten temuan penelitian yang didapatkan dari informan.

Peneliti mengusahakan keabsahan data melalui wawancara secara kontinyu, sembari mengenali subjek serta memperhatikan sebuah peristiwa secara lebih cermat. Hasil analisis sementara yang didapatkan akan dikonfirmasi kembali dengan informasi baru yang didapatkan dari sumber lain. Kebijakan ini juga dapat dilakukan dengan teknik lain seperti observasi, wawancara serta dokumentasi kemudian dibandingkan yang bertujuan untuk mengecek temuan.

⁵² *Ibid.*, hal. 329

⁵³ Burhan Bungin, Analisis Penelitian Data Kualitatif. (Jakarta : Raja Grafindo, 2009) hal 99.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka akan dipilih secara teliti yang kemudian akan disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman kegiatan menganalisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sampai tuntas. Analisis data kualitatif terdiri dari data reduction, data display dan conclusion drawing.⁵⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan aktivitas memilih hal-hal penting yang didapatkan dari data secara keseluruhan serta membuang hal yang tidak diperlukan. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data apa saja yang diperlukan selanjutnya.⁵⁵

Pada penelitian ini banyak informasi yang didapatkan dari hasil wawancara selain informasi yang di butuhkan seperti latar belakang keluarga, bagaimana keseharian mereka dirumah serta keaktifan orangtua dalam melanjutkan pembelajaran lanjutan di rumah. Informasi ini kemudian di pilah kembali agar sesuai dan fokus terhadap penelitian yang di lakukan yaitu mengenai evaluasi pelaksanaan program metode Qiroati di Taman Pendidikan Quran (TPQ) Taajusyaroof Pernalang.

b. Data Display (penyajian data)

Mendisplay data akan membantu peneliti untuk memahami situasi yang sedang terjadi kemudian merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 337

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 338

sesuai dengan apa yang telah difahami. Dalam penyajiannya, penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara yakni bisa dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.⁵⁶

c. Conclusion drawing

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada. Bentuk temuannya pun beraneka ragam dapat berupa gambaran maupun objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas, bisa juga berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis maupun teori. Dengan begitu, kesimpulan kemungkinan dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah tetapi juga bisa sebaliknya karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan terdapat kemungkinan untuk berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 341

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 345

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Etika penelitian dan keabsahan data

Kamis pagi pada tanggal 4 Februari 2021 peneliti berkunjung ke rumah kepala lembaga TPQ Ta'ajusy Syarof di sebelah selatan mushola RT 05 Desa Mengori, Kecamatan Pernalang. Peneliti bertemu dengan istri kepala lembaga yang juga merupakan bendahara di yayasan dan pengajar di TPQ Ta'ajusy Syarof. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di TPQ Ta'ajusy Syarof. Pada saat itu peneliti langsung mendapatkan perizinan. Kepala lembaga dimana sebagai informan kunci dalam penelitian ini sedang tidak berada dirumah, kemudian peneliti melakukan wawancara terbuka dengan istri kepala lembaga sekaligus membuat janji pertemuan dengan kepala lembaga dilain waktu.

Selang 3 hari kemudian, pada tanggal 7 Februari 2021 peneliti berkunjung lagi ke rumah kepala lembaga untuk melakukan pengambilan data dengan wawancara sekaligus mengulangi kembali untuk meminta izin melakukan penelitian di TPQ Ta'ajusy Syarof. wawacnara berlangsung dengan santai, beliau juga sembari memperlihatkan berkas terkait Metode Qiraati untuk dipelajari melalui laptopnya. Pada saat itu, keadaan kesehatan beliau kurang baik, terlihat dari raut wajah pucat dan

kecapekan sehingga peneliti rasa wawancara tidak bisa berlangsung lama.

Mengingat masih ada data yang belum diperoleh peneliti dari informan kunci, pada tanggal 7 maret 2021 peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan informan kunci di rumah beliau. Pada saat itu kebetulan ada tamu dari kepala lembaga TPQ lain yang pernah menggunakan metode qiraati, disini peneliti mendapatkan data pendukung karena ikut berdiskusi bersama. Kemudian pada tanggal 19 Maret 2021 peneliti melakukan pengambilan data dengan wawancara kepada bendahara sekaligus pengajar serta melihat dokumen pendukung penelitian terkait Metode Qiraati di TPQ Ta'ajusy Syarof

Berbekal izin penelitian dari kepala lembaga, keesokan harinya pada tanggal 20 Maret 2021 peneliti melakukan observasi lapangan di TPQ Ta'ajusy Syarof pada 5 menit sebelum kelas dimulai pukul 16.00 dimana para santri TPQ sudah ramai berdatangan. Sebelum kelas masuk peneliti melakukan wawancara kepada pengajar yang rumahnya tidak jauh dari TPQ sebagai informan ketiga. Observasi dilakukan hingga kelas selesai pukul 17.30, disela sela observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga wali santri yang sedang menunggu anaknya di sekitaran gedung TPQ sebagai informan keempat, kelima dan keenam. Setelah kelas selesai peneliti juga melakukan wawancara kepada pengajar yang lain sebagai informan ketujuh.

Peneliti melanjutkan pengambilan data pada tanggal 21 Maret 2021 dengan mendatangi kembali TPQ di kelas sore dan malam. Pada kelas sore peneliti melakukan wawancara dengan informan kedelapan dan kesembilan, wawancara berlangsung dengan santai karena kelas sudah selesai. Pada kelas malam, keadaan hujan deras tapi tidak menyurutkan semangat para pengajar dan santri untuk tetap berangkat ke TPQ. Di waktu istirahat sholat isya peneliti sudah membuat kesepakatan dengan pengajar lain lagi sebagai informan kesepuluh untuk diwawancarai,. Kemudian, kembali ke TPQ setelah kelas selesai untuk melakukan wawancara kepada dua pengajar juga sebagai informan kesebelas dan keduabelas.

Keesokan harinya peneliti berkunjung ke rumah kepala lembaga untuk melakukan pengecekan ulang dokumen-dokumen pendukung untuk data penelitian, hal ini dilakukan untuk mengecek akurasi data. Jika ada tambahan atau ada yang salah maka diperbaiki.

2. *Setting* / Kancan Penelitian

TPQ Ta'ajusy Syarof terletak di tengah pemukiman warga RT 05 RW 01 Dusun Tegal Gohong, Desa Mengori, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Sekarang TPQ Ta'ajusy Syarof ini merupakan satu-satunya TPQ yang berada di dusun Tegal Gohong dan satu-satunya TPQ yang menggunakan Metode Qiroati di Desa Mengori. Sejak berdiri pada tahun 2001 TPQ Ta'ajusy Syarof sudah menggunakan metode Qiroati ditandai dengan sudah mendapatkan izin pendirian lembaga dari Qiroati pusat.

Pada awal berdiri TPQ Ta'ajusy Syarof mendapat banyak beragam respon dari masyarakat sekitar, tidak banyak dari masyarakat yang memberikan respon positif. Hal ini dikarenakan pada masa itu metode Qiroati belum banyak dikenal orang, bahkan masih asing terdengar di telinga, masyarakat sekitar hanya mengenal metode Baghdadi yang diajarkan di musholla musholla sekitar. Terlebih lagi TPQ Ta'ajusy Syarof mengenakan *Syahriah* (bulanan) kepada santrinya sedangkan pada masa itu orang mengaji tidak dikenakan biaya apapun.⁵⁸

Semula semua bentuk kegiatan belajar mengajar TPQ Ta'ajusy Syarof dilakukan di pelataran Musholla santri yang belajar pun tidak lebih dari 15. Seiring berjalannya waktu masyarakat melihat hasil dari anak-anak yang belajar di TPQ Ta'ajusy Syarof dan mulai bertambah banyak santri yang mendaftar, kemudian masuk tahun 2007 dimulai pembangunan gedung TPQ dan selesai 2011.

Misi dan Visi TPQ Ta'ajusy Syarof merujuk pada misi dan visi Qiroati pusat karena menggunakan metode Qiroati, TPQ Ta'ajusy Syarof menginduk pada koordinator cabang I (Bagian Utara) Pematang. Pada tahun 2017 koordinator cabang I pematang dibekukan karena tidak mengikuti aturan yang sesuai dengan pusat, dari situ peraturan Qiroati ditegakkan kembali.

Karena koordinator cabang I yang dibekukan dan aturan yang lebih diperketat, dari 127 TPQ yang menggunakan metode Qiroati sekarang

⁵⁸ Zaenuddin di Pematang, tanggal 7 Maret 2021

hanya kurang dari 50 yang tetap menggunakannya. TPQ yang ada itu mengindikasikan ke koordinator cabang II (Bagian Selatan) . TPQ Ta'ajusy Syarof senang menyambut kabar itu karena ditegakkannya aturan itu dalam rangka pembinaan untuk hasil yang lebih baik. Sekarang TPQ Ta'ajusy Syarof mempunyai lebih dari 700 lulusan dan 217 yang masih dalam masa belajar.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Aspek Konteks

Aspek konteks mencakup masalah yang berkaitan dengan kondisi lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan serta relevansi program dengan pihak-pihak (*stakeholder*) yang terlibat didalam pelaksanaan program. Pada aspek konteks ini akan dilihat sejauh mana relevansi antara tujuan program metode qiroati dengan tiga komponen yang terlibat dalam program metode qiroati yaitu koordinator pusat metode qiroati selaku pembuat kebijakan, TPQ taajusy arif dan wali santri selaku penerima program.

Tujuan metode qiroati adalah meningkatkan kualitas pengajaran Al quran dengan menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al Quran dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai dengan kaidah tajwid serta menyebarluaskan ilmu baca Al Quran yang benar bukan menjual buku. agar dapat berjalan dengan baik dengan cara menyediakan guru yang mengajar dengan bacaan tartil sesuai kaidah kaidah yang ada, untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap TPQ yang

meggunakan metode qiroati ini adalah : menyusun perangkat persiapan pembelajaran, mengadakan pembinaan untuk para guru/calon guru, melaksanakan penataan administrasi TPQ serta melakukan koordinasi dengan wali santri.

Berbagai aturan telah dibuat dalam rangka menjaga kualitas metode Qiroati untuk mencapai tujuan-tujuan program, salah satunya adalah para guru qiroati harus lulus tashih terlebih dahulu sebelum mengajarkan Al Quran menggunakan Qiroati, dalam merumuskannya diketahui bahwa koordinator pusat metode Qiroati sejalan dengan dawuh-dawuh pendiri Qiroati, KH Daclan Salim Zarkasyi. Hal ini bisa dilihat dari salah satu dawuh beliau yang mengatakan :

“Saya tidak ingin yang pakai Qiroati banyak, saya kepingin anak yang ngaji pakai Qiroati ngajinya benar, semua yang lulus tashih boleh mengajarkan Qiroati”.⁵⁹ Ini menunjukkan bahwa orang yang tidak lulus tashih atau tidak ditashih tidak boleh mengajarkan Qiroati.

Berdasarkan wawancara dengan kepala TPQ Taajusyarof disebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan tujuannya mendirikan TPQ Taajusyarof agar bisa mengamalkan hadits nabi yang mengtakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang mau belajar Al Quran dan mengamalkannya, beliau melihat Metode Qiroati sebagai metode yang bisa mengajarkan Al Quran dengan benar dan keilmuannya bisa dipertanggungjawabkan.

“saya ngomong bahwa, monggo lah pakai Qiroati tapi kita hrus patuh aturan dan tata tertib qiroati, karena apa? Itu qiroati

⁵⁹ Dawuh dawuh KH. Dachlan Salim Zarkasyi

memang ketat tapi dalam rangka untuk pembinaan hasil yang lebih baik, mengajarkan Al Quran dengan benar dan bagaimana hasilnya yang kita ajarkan qiroati sesuai dgn yg diharapkan kyai dahlan.”⁶⁰

(I1, L, B100-B105)

Kemudian untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung, dilakukan kunjungan ke TPQ Taajusyarof untuk melakukan wawancara dan observasi. Di TPQ dilakukan observasi langsung serta wawancara dengan beberapa wali santri . wali santri yang memasukan anaknya ke TPQ taajusyarof memiliki keimngnan atau tujuan agar anak-ananknya bisa membaca Al Quran, seperti apa yang dikatakan informan kelima berikut ini “Ya tujuannya biar mnjadi anak sholeh , biar pintar intinya ya, pintar ngaji baca quran”⁶¹ (I4, P, B14-B55) informan keenam juga mengatakan hal yang serupa terkait tujuan memasukan anaknya ke TPQ Taajusyarof :

” Kalau saya tau, karena ini kan yayasannya banyak, satu yayasan kelompoknya, ini ada di alhidayah, klo tpq yg selain ini ya bnyak, yaa klo menurut saya si alhamdulillah disini lebih bagus, yang lain ya bagus juga, engga bilang jelek cuman mereka kalau sudah ngaji kan gada doa-doanya, disini alhamdulillah mau brngkat doa doa, pulang juga doa jdi kan ada pemasukan untuk anak. Karena, sekarang sekolah harus hafalan, afika itu blum sampe surat an-naba”⁶²

(I4, P, B17-B25)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung terhadap wali santri yang lain diperoleh informasi bahwa tujuan wali santri memasukan anaknya ke TPQ Taajusyarof disamping agar anaknya bisa membaca Al

⁶⁰ Zaenuddin, S.Pd.I. di Pematang, tanggal 7 Maret 2021

⁶¹ Ibu Hugo di pematang, tanggal 20 Maret 2021

⁶² Ibu Afika di Pematang, tanggal 20 Maret 2021

quran dengan benar, menurutnya TPQ yang menggunakan Metode Qiroati memiliki muatan pendidikan yang lebih dibanding dengan TPQ lain, tidak hanya sekedar belajar mengaji tetapi ada tambahan pelajaran seperti membaca doa-doa harian serta surat-surat pendek, hal itu mendukung pembelajaran santri disekolah formalnya.

Berdasarkan tujuan diatas menunjukkan adanya relevansi antara tujuan program Metode Qiroati dengan Tujuan wali santri memasukan anaknya ke TPQ Taajusyarof dimana tujuan wali santri tersebut akan bisa tercapai jika di TPQ tersedia guru kompeten dalam mengajar Al Quran sesuai dengan kaidah yang ada, sehingga hal ini menunjukkan adanya relevansu antara tujuan program Qiroati dengan tujuan yang ingin dicapai wali santri.

Dari pengamatan dan hasil wawancara yang dijelaskan diatas secara umum dapata dikatakan bahwa dilihat dari aspek konteks menunjukkan adanya relevansi antara tujuan program metode Qiroati dengan tujuan yang ada di koordinator pusat Qiroati dan tujuan wali santri sehingga dilihat dari aspek konteks telah terpenuhi dan sesuai dengan indicator keberhasilan yang ada pada bab II (tabel 2.1).

2. Pembahasan Aspek Input

Evaluasi input meliputi ini meliputi personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber daya yang tersedia, manajemen dan strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Aspek input memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan suatu program, sesuai dengan indicator yang ditetapkan bahwa aspek input meliputi panduan metodologi Qiroati dan organisasi/manajemen di TPQ pelaksana metode,

yang kedua komponen tersebut ikut berengaruh terhadap keberhasilan program. Oleh karena itu evaluasi input pada penelitian ini akan terfokus pada komponen-koponen tersbut.

a. Panduan Qiroati

Salah satu komponen input (masukan) dalam pelaksanaan program Qiroati adalah panduan metodologi. Panduan metodologi dibuat sebagai pedoman di dalam pelaksanaan program agar *stakeholders* memiliki pemahaman yang sama terhadap program yang dijalankan. Panduan qiroati ini dibuat oleh pihak koordinator pusat qiroati sebagai pedoman bagaimana pihak TPQ Taajusyarof menjalankan program. Sesuai dengan indikator kinerja progam pada komponen ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah ketersediaan panduan Qiroati, yang isisnya lengkap sesuai dengan kebutuhan serta dapat mudah dipahami.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen kepada kepala lembaga TPQ Taajusyarof bahwa dalam pelaksanaan program, koordinator pusat qiroati telah membuat panduan untuk lembaga TPQ yang menggunakan metode Qiroati agar dijadikan acuan disetiap pelaksanaan program sebagaimana dinyatakan oleh Zaenuddin,S.Pd., selaku kepala TPQ Taajusyarof :

(menunjukkan file dari laptop)” ya ada, ini kan dari pusat, berawal dari sini semua dijadikan sebagai acuan, semua admisnistrasi ada. Terus ini metodologi pengajaran juga sebenarnya ada didalam

administrasi itu, tpi saya pisahkan, sudah rapih tinggal membukukan”⁶³

Berdasarkan studi dokumen diketahui bahwa pnaudian Qiroati yang dibuat oleh pihak koordinator pusat terdiri dari lima panduan administrasi, administrasi lembaga yang berisi pendirian lembaga, administrasi guru dan adminisrasi santri yang berisi pendaftaran, pendataan, pembelajaran, keuangan, sarana prasarana guru dan santri serta administrasi koodinator kecamatan dan cabang yang berisi tashih, metodologi, buku jilid, sekretaris dan pra imtas. Kemudian didalam administrasi yang ada terdapat metodologi bagaimana mengajarkan Al Quran dengan Qiroati

Karena metodologi pengajaran didapat dari administrasi pusat dan selalu mengalami penyegaran metodologi hasil dari Silaturahmi Wilayah (Silawil) Qiroati yang dilakukan tiap tahun,⁶⁴ kepala lembaga berinisiatif memisahkan metodologi pengajaran Qiroati yang kemudian terdiri dari tujuh bab, bab I Sitem pembelajaran Al quran dengan metode Qiroati yang terdiri dari pengertian, tujuan, system pengajaran, target dan prinsip-prinsip. Bab II metode penyampaian Qiroati per jilid yang terdiri dari jilid 1 samapi 6. Bab III target pencapaian kurikulum yang terdiri dari waktu belajar, pembagian kelas, materi pelajaran, target pencapaian dan pendanaan. Bab IV

⁶³ Zaenuddin S.Pd.I di Pematang. Tanggal 7 Februari 2021

⁶⁴ Zaenuddin S.Pd.I di Pematang. Tanggal 7 Februari 2021

Evaluasi hasil belajar yang terdiri dari tes pelajaran, tes kenaikan jilid dan khataman pendidikan Al Quran. Bab V Penilaian anak dan bab VI Tashih untuk calon guru.

Kepala lembaga juga menyatakan bahwa panduan admistrasi dan metodologi pengajaran yang dibuat oleh koordinator pusat Qiroati sudah cukup lengkap.

“Semua administrasi ada semua, panduan metodologi pengajaran juga termasuk disitu, mulai dari santri, calon guru, lembaga, adm. Korcam, cabang, pembukuan pertiga bulan, asline angger anuk ya hebat nemen kalo yang sudah menjalankan ini semua seperti di daerah gresik jepara yaa hebat nemen karena, memang benar2 dilaksanakan ini tenaga TU ada apa. Di qiroati tu kalo memang benar-benar diterapkan ya luar biasa, disini belum sepenuhnya dilaksanakan semua”⁶⁵

Dari studi dokumen dan wawancara terhadap panduan Qiroati, penelitian panduan administrasi yang belum ditulis secara sistematis, karena masih ditulis secara terpisah tiap poin aturan dalam dokumen yang berbeda dan belum adanya pembukuan atas panduan tersebut, sehingga hal ini mengakibatkan susahya mengakses panduan untuk dilihat secara utuh. Kemudian panduan metodologi yang aturannya tertulis masuk didalam panduan administrasi, hal ini menyebabkan para pengajar tidak mempunyai buku pegangan yang dijadikan acuan untuk mengajar sehingga kepala lembaga berinisiatif untuk membubukannya sendiri.

⁶⁵ Zaenuddin S.Pd.I di Pematang. Tanggal 7 Februari 2021

Berdasarkan analisa dokumen dan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan panduan Qiroati yang dibuat oleh koordinator pusat Qiroati dalam pelaksanaan program Metode Qiroati telah cukup memenuhi keberhasilan yang ditetapkan.(Bab II tabel 2.1) namun ada beberapa hal yang masih perlu dilengkapi sebagaimana yang telah diuraikan diatas.

b. Manajemen dan Sumberdaya TPQ pelaksana

Pada aspek input untuk manajemen dan sumberdaya perguruan tinggi fokus penelitian diarahkan pada adanya pembagian tugas, tercatatnya TPQ di koordinator pusat, memiliki sumber daya manusia yang memadai dalam rangka melaksanakan program Qiroati serta adanya sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung program.

Berdasarkan studi dokumen yang ada, dalam struktur organisasi TPQ Taajusyarof terdiri dari kepala lembaga, sekretaris dan bendahara, kemudian dibawahnya langsung para pengajar yang bertanggung jawab untuk masing- masing kelas. Menurut Agus Sarijanto dalam suatu organisasi yang menjadi dasar adalah adanya pembagian kekuasaan dan tanggung jawab, kemudian agar dalam melaksanakan kegiatannya bisa berjalan dengan baik harus ada pembagian tugas dimana pembagian tugas ini berfungsi untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dalam pekerjaan. Dalam sturuktur TPQ Taajusyarof pembagian tugas tidak disebutkan secara rinci hanya global saja seperti kepala lembaga, sekretaris dan bendahara sehingga kedepan perlu diperinci tugas dan tanggung

jawabnya agar lebih jelas sehingga akan memudahkan TPQ Taajusyarof dalam melaksanakan tujuannya.

Kemudian dari dokumen yang ada menunjukkan bahwa TPQ taajusyarof sudah terdaftar oleh koordinator pusat dengan nomor induk A20 / 20 sebagai anggota koordinator cabang Pemalang I yang sertifikat keanggotaannya dikeluarkan pada tanggal 1 maret 2002, terdaftarnya TPQ Taajusyarof sebagai anggota Qiroati telah memenuhi syarat sebagaimana yang diatur dalam administrasi koordinator pusat, yaitu semua pengajar yang sudah lulus tashih dan mendapatkan syahadah. Pada awal keanggotaan TPQ Taajusyarof, aturan terkait syahadah belum dijalankan sepenuhnya baru ditahun 2017 ketika koordinator pusat melakukan supervisi melalui koordinator cabang, semua pengajar Qiroati harus ditashih, Hal ini penting dilakukan oleh koordinator pusat agar bisa menjamin bahwa TPQ yang sudah terdaftar telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh koordinator pusat sehingga mampu menyelenggarakan TPQ dengan sebaik-baiknya sesuai aturan.

Indikator keberhasilan program selanjutnya yang berkaitan dengan sumberdaya adalah sumber daya manusia yang memadai yang dilihat dari syahadah sebagai syarat mutlak untuk bisa mengajar di TPQ dengan metode Qiroati sesuai dengan syarat yang dibuat oleh koordinator pusat.

“kebutuhan guru diantaranya yg pertama itu harus paham betul tentang qiraati kan berarti diawali dari ngaji qiroati terus dilanjutkan dengan istilahnya itu PMQ, pengkaderan guru terus kemudian tashih setelah tashih baru ada PPL setelah PPL baru

diperbolehkan mengajar, itu yang mendukung sekali, karena apa? Itu urat nadinya qiraati yaa disitu, setelah melalui proses tashih terus kemudian metodologi yaa ppl itu, itu syarat mutlak yang ndak bisa ditawar untuk menuju keberhasilan”⁶⁶

dari hasil wawancara dan studi dokumen diperoleh data bahwa sampai dengan Maret 2021 di TPQ taajusyarof memiliki 12 pengajar yang dijabarkan berdasarkan syahadah sebagai berikut :

No.	Nama	Bersyahadah
1.	Zaenuddin, S.Pd.I	Sudah
2.	Siti Nurhikmah, S.Pd	Sudah
3.	Sholeh	Sudah
4.	Siti Junaenah	Belum
5.	Afifah	Belum
6.	Al Arifiyah	Sudah
7.	Krisne Prastika	Sudah
8.	Putri Nurbaeti	Sudah
9.	Uyun Sitta	Sudah
10.	Naila Azka	Sudah
11.	Linda Witanti	Sudah
12.	Nur Laeli	Sudah
13.	Sakinah Maschun S.Pd	Belum

Tashih bagi guru ataupun calon guru untuk mendapatkan syahadah diperlukan agar pengajar memahami metode Qiroati dengan

⁶⁶ Zaenuddin di pemaalang, tanggal 7 Maret 2021

sempurna dan mengajarkan Al Quran dengan benar, semua pelaksanaan memperoleh syahadah dilakukan di koordinator Qiroati tingkat kecamatan, dalam hal ini TPQ Taajusyarof menginduk ke kecamatan Pemalang, sebelum melakukan tashih di tingkat kecamatan kemudian diikuti metodologi dasar dan PPL (Pengalaman Praktek Lapangan) para guru atau calon guru mendapatkan pelatihan terlebih dahulu dari kepala lembaga.

TPQ taajusyarof dalam hal ini sudah memberikan fasilitas berupa pembekalan yang dilakukan di lembaga sebelum para guru melakukan tashih ditingkat korcam.

“Pertama ujian tashih di moga, sebelumnya dpet metodologi dri abah, rutin setiap hari ngaji jilid trus”⁶⁷

“Mengikuti metodologi 3 hari 2 malam di gombang belik, seblum itu dikasih pelatihan dari tpq sndiri sama dari korcab”⁶⁸

“pertama angsal pembekalan saking TPQ cara-caranya gimana sih, ngaji dulu”⁶⁹

Pertama, para pengajar mendapatkan pembekalan dari lembaga untuk ngaji semua jilid yang dilakukan secara bertahap, kedua dilakukan tashih ke tingkat koordinator kecamatan, jika lulus tashih ke koordinator cabang, ketiga, mengikuti metodologi dasar di cabang selama tiga hari dua malam, keempat mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di TPQ lain dan dinilai oleh pengajar lain. 10 dari 13 pengajar di TPQ Taajusyarof sudah mendapatkan

⁶⁷ Linda Witanti, di Pemalang, tanggal 21 Maret 2021

⁶⁸ Nur Laeli, di Pemalang, tanggal 21 Maret 2021

⁶⁹ Naila Azka, di Pemalang, tanggal 21 Maret 2021

syahadah untuk mengajar metode Qiroati, Dalam prosesnya melalui tahap yang sama dimana para pengajar tersebut sudah melalui pembekalan, tashih, metodologi dasar serta praktek pengalaman lapangan (PPL) yang dilakukan di lembaga TPQ lain. Materi yang didapat ketika rangkaian mendapat syadah merupakan bekal untuk mengajarkan Qiroati seperti mengupas semua materi serta cara membaca jilid mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 kemudian ghorib serta tajwid, selain itu para pengajar juga mendapatkan materi pengajaran, bagaimana mengajarkan materi tersebut ke santri.

Berdasarkan peraturan yang dibuat oleh koordinator pusat, semua guru yang akan mengajar Qiroati harus memiliki syahadah, akan tetapi dalam pelaksanaannya, TPQ Taajusyarof masih memiliki pengajar yang belum bersyahadah, dua diantaranya merupakan guru senior yang sudah mengajar sejak 2007 ada yang merasa belum siap untuk mengikuti ujian tashih.

“Sejak ngajar sampun bersyahadah nopo dreng nggh ?”

“Dereng, kulo takseh dereng siap”

“Tapi sampun nate nyoba dites?”

“Nggih dereng, tapi paling nderek mutholaah jilid, ngaos kalih pengajar sedoyo”⁷⁰

Satu yang belum mendapatkan syahadah merupakan guru baru yang sudah ditempatkan mengajar dan bersamaan dengan itu sedang

⁷⁰ Afifah, di Pernalang, tanggal 19 Maret 2021

menjalani pelatihan yang diadakan oleh lembaga TPQ Taajusyarof untuk mendapatkan syahadah.

“Belum, tapi ini lagi diusahakan dapet syahadah, jdi setiap malem itu ada metodologi ngaji dari awal jilid pra tk jilid 1,2,3 klo ga salah si sampe ghorib sama juz 27 yaa, skrng masih proses jilid 4”

Santri TPQ Taajusyarof sampai dengan Maret 2021 berjumlah 261, dengan 11 jumlah pengajar yang ada artinya rata-rata santri dikelas kurang lebih ada 23 . Dalam aturan yang ditulis oleh koordinator pusat terkait perbandingan pengajar dengan jumlah murid tertulis bahwa idealnya satu guru untuk 15 murid dalam satu kelas dengan jumlah maksimal 20 santri, hal ini menunjukkan bahwa masih kuerangnya sumber daya manusia yang belum terpenuhi oleh TPQ Taajusyarof. Dari 13 pengajar dengan satu kepala lembaga, 11 menjadi guru kelas dan satu menjadi guru finishing yang semuanya terlibat langsung dalam program Qiroati, baik yang sudah bersyahadah maupun belum semuanya sudah memiliki pengalaman mengajar yang baik, meskipun masih ada yang belum memiliki syahadah, Taajusyarof berupaya agar penyampaian dalam mengajarkan Al Quran sesuai dengan Qiroati, hal itu dilakukan melalui mutholaah jilid untuk semua pengajarnya.

Kemudian indikator keberhasilan selanjutnya adalah adanya sarana prasarana yang memadai yang dimiliki oleh pihak TPQ Taajusyarof untuk melaksanakan program qiroati. Untuk mendapatkan data dan informasi tersebut peneliti melakukan

pengamatan dan wawancara. Berikut pernyataan Ustadz Zaenuddin,

S.Pd.I :

“Ya gedung TPQ itu sendiri, walaupun kelasnya masih menggunakan sekat semi permanen yah, terus ada alat peraga, kantro buat pengajar, dapur, kamar mandi, meja nggo ngaji”

Dari pengamatan langsung dilapangan diperoleh juga sarana prasarana yang tidak disebutkan oleh kepala lembaga, seperti soundsystem, loker untuk pengajar, serta printer, hal ini menunjukkan bahwa seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program Qiroati sudah dapat dipenuhi dan memadai dimana ketersediaan sarana prasarana tersebut merupakan salah satu komponen penting agar pelaksanaan program bisa tercapai.

Dari penjelasan dan uraian diatas secara umum dari sisi organisasi/manajemen sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab II tabel 2.1 walaupun dalam beberapa hal masih ada yang perlu diperbaiki.

3. Pembahasan Aspek Proses

Mengacu pada indikator kinerja program yang ada pada bab II, aspek proses mencakup pembelajaran Qiroati, penyegaran metodologi, pendanaan dan pelaporan. Hasil dari penelitian dan pembahasan diuraikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Qiroati

Pada komponen pembelajaran Qiroati ini yang menjadi indikator keberhasilan program adalah adanya serangkaian proses pembelajaran yang berlangsung dari mulai perencanaan, pelaksanaan

hingga penilaian pembelajaran yang diberikan guru kepada santri TPQ Taajusyarof.

Dalam perencanaan pembelajaran, tidak ada persiapan khusus terkait pembelajaran, karena semua materi yang akan diajarkan sudah ada dalam buku jilid yang menjadi pegangan masing-masing kelas jilid, materi tambahan selain mengaji seperti doa-doa harian, dan surat-surat pendek yang diajarkan sudah ada buku pegangan yang diberikan kepada guru dari koordinator pusat.

“Sebenarnya kan materi nya udah dalam bentuk buku Qiroati niku nggih, jilid niku. Paling nggeh nderes nderes jilid piyambek,kaleh nyiapkan alat peragane terus kalo materi doa-doa harian niku kn mpun wonten buku practise juga saking pusat”⁷¹

Pengajar lain juga mengatakan hal yang sama terkait perencanaan pembelajaran bahwa perencanaan yang disiapkan ketika akan mengajar adalah mengaji.

“Paling nderes mas persiapane, dadi guru ngaji kan ya kudu nderes terus mas”⁷²

“nderes kaleh mbaca panduan saking qiroati, disitu kan ada materi-materi pokok buat tiap jilid, tapi ya jarang kan sing diwulang sami terus mas”⁷³

Persiapan mengaji yang dilakukan pengajar ini selaras dengan dawuh KH dachlan Salim Zarkasyi selaku pendiri, bahwa guru ngaji harus sering tadarus Al Quran.

⁷¹Linda Witanti, di Pemalang, tanggal 21 Maret 2021

⁷² Krisne prastika, di Pemalang, tanggal 19 Maret 2021

⁷³ Nur laeli, di Pemalang, tanggal 21 Maret 2021

Berdasarkan observasi dan wawancara pembagian kelas TPQ Taajusyaroef berdasarkan waktu dibagi menjadi dua, kelas sore dan kelas malam, kemudian berdasarkan jenjang Qiroati dibagi menjadi 9 jenjang yang didalamnya terdapat 13 kelas, antara lain : kelas Qiroati pra TK, jilid 1, jilid 2 dan jilid 3 terdapat dua kelas, jilid 4, jilid 5, juz 27, jilid 6, kelas Ghorib serta kelas Al Quran dan kelas *Finishing*. TPQ sore diperuntukkan bagi santri jilid pra TK sampai dengan jilid 4, sementara TPQ malam diperuntukkan bagi santri jilid 5 sampai kelas *finishing*. Pembelajaran berlangsung pada hari senin samapai dengan hari minggu dan libur di hari Jumat yaitu pukul 15.45 sampai 17.00 WIB untuk kelas sore dan pukul 18.15 sampai 19.30 untuk kelas malam

Secara umum pelaksanaan pembelajaran untuk semua kelas dilakukan sama, dengan ketentuan 15 menit sebelum masuk kelas semua santri baris didepan gedung TPQ kemudian secara bersama-sama membaca doa-doa harian dan surat-surat pendek yang dipimpin oleh salah satu pengajar, 1 jam pembelajaran dikelas dengan pembagian 3 termin dimana termin pertama 15 menit digunakan untuk pembelajaran klasikal individual dengan membaca alat peraga secara bersama, termin kedua 30 menit untuk pembelajaran individual dan termin terakhir 15 menit evaluasi klasikal⁷⁴

⁷⁴ Sholeh, di Pernalang, tanggal 21 Maret 2021

Ketentuan waktu yang sudah dijelaskan merupakan aturan yang dibuat oleh koodinator pusat, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di TPQ Taajusyarof mengacu pada panduan pengajaran metode Qiroati dari koordinator pusat, seperti yang sudah diuraikan diatas, namun pada pelaksanaannya belum bisa sesuai dengan apa yang sudah teruang dalam panduan pengajaran metode qiroati. Berdasarkan obsevasi peneliti di TPQ Taajusyarof pelaksanaan pembagian waktu belum sepenuhnya berjalan, hal ini disebabkan karena kapasitas santri dalam satu kelas yang tidak ideal, pembagian 30 menit untuk individual diasumsikan dengan 15 jumlah santri dalam 1 kelas, jumlah saantri pada tiap kelas di TPQ Taajusarof lebih dari 15 sehingga membuat pembelajaran lebih lama, kemudian masih ditemukan pengajar yang dating tidak tepat waktu, hal ini juga yang menyebabkan mundurnya waktu kepulangan santri.

b. Penyegaran Metodologi

Komponen berikunya berkaitan dengan aspek proses adalah kegiatan penyegaran metodologi yang diatur oleh koordinator pusat, dimana pada komponen ini indikaotr kinerja yang dilihat adalah keikutsertaan pengajar TPQ dalam setiap kegiatan Madrasah Muallimil Quran (MMQ). MMQ merupakan acara yang harus diadakan ditiap tingkat Qiroati mulai dari tingkat lembaga, kecamatan, Cabang, Wilayah dan nasional sebagai bentuk menjaga mutu dari para pengajar

c. Pelaporan

Pada prinsipnya pelaporan pelaksanaan progeam yang dibuat oleh TPQ harus dapat menyajikan data dan informasi yang lengkap dan jelas tentang persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan program Metode Qiroati.

4. Pembahasan Aspek Produk

Evaluasi produk adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan.

Pelaksanaan IMTAS di TPQ Qiraati pada umumnya dilaksanakan dua kali. Untuk TPQ Ta'ajusy Syarof dilaksanakan hanya sekali dalam satu periode yaitu pada bulan Muharam. Setelah dilaksanakannya IMTAS dengan 3 tahapan yaitu IMTAS Lembaga, Ranting dan Cabang. Maka santri akan memperoleh ijazah , ini menandai bahwa pendidikan santri di TPQ sudah selesai dikahir dengan diadakannya prosesi wisuda para santri.

Prosesi wisuda santri dalam Qiraati merupakan suatu keharusan dimana para santri ditampilkan dengan membaca juz 30 dan pada penghujung acara diberikan pertanyaan pertanyaan dari para pengajar lintas TPQ ataupun warga sekitar yang datang, ini membuktikan bahwa para santri tidak sembarangan diluluskan, dan sebagai syiar kepada masyarakat betapa pentingna belajar membaca Al Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program metode Qiroati secara umum sudah cukup baik namun masih perlu diperbaiki dalam beberapa aspek agar bisa memberikan manfaat yang optimal dalam mengajarkan Al Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan sesuai dengan tujuan Qiroati.

B. Saran

1. Bagi lembaga TPQ Taajusyarof
 - a. Hendaknya aturan-aturan Qiraati disusun secara sistematis dan dibukukan untuk mempermudah pelaksanaan program dan administrasi yang sesuai dengan Qiraati pusat.
 - b. Hendaknya susunan kepengurusan dibuat lebih detail berdasarkan tugas dan wewenang yang ada.
 - c. Hendaknya semua pengajar diikutsertakan ujian sertifikasi agar kualifikasi mengajar Qiraati tetap terjaga.
 - d. Kepala lembaga hendaknya terus memperbaiki kualitas pengajar yang lebih baik dan professional dengan memberikan mutholaah jilid secara rutin bagi pengajarnya.

2. Bagi Guru Qiroati TPQ Taajusyaroif
 - a. Hendaknya selalu meningkatkan kualitas ustadz ustadzah sebagai pengajar Qiraati dengan mengikuti Madrasah Muallimil Qur'an di tiap tingkat yang diadakan lembaga.
 - b. Hendaknya pembelajaran dalam kelas bisa dilakukan secara efektif dengan datang awal waktu.
 - c. Hendaknya guru dapat terus memperhatikan perkembangan santri, dan selalu memotivasi santri agar selalu semangat belajar Al Quran



DAFTAR PUSAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baduhun Badawi, *Panduan pengajaran al Qur'an metode qiro'ati Korcab Kendal*, (Kendal ; LPP TKQ/TPQ, 1997)
- Baqiyatus Sholihah, "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang", *Jurnal Tarbawi*, volume 15 No.1, Juni 2018
- Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Dachlan, Bunyamin. T.th. *Memahami Qiroaty*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Evaluation of Educational Program*. Jakarta : National
- Hadi, Sutrisno, 1997, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM).
- Halim, Abdul. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers. Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Khasanah, Uswatun. 2018. *Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri
- Machmud, Zaenuddin. 2015. *Metodologi Pengajaran Qiroati 6 jilid*. Pemalang : TPQ Taajusyarof.
- Murjito, Imam. T.th. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiroaty*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.

- Moh Nasir, 2007 *Model penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga
- Nur Rohmah Wijayanti, *Pembelajaran Membaca Al Quran dengan Metode Qiraati di MIT Nurul Islam Ringin Semarang*, skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.
- Prengki Pasaribu , Mardianto dan Rusydi Ananda, “Evaluasi Program Metode Ummi di SDIT Aliya Bogor”, *Edu Religia Jurnal*, Volume 3 No. 1, Januari 2019.
- Roqib, Muh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan pendidikan integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Wali Press, 1992)
- Shihab, Quraish. 2004. *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation A Self Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1988
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta)

Syah, Muhibin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Toto Priyanto, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran yang Baik dan Benar*, skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

Ulfah, Maria, *Aplikasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di SD Plus Al Kautsar Malang*, skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009.

Wibowo. 2007 *manajemen kinerja*, Jakarta : PT Grafindo



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tanskrip Wawancara

Wawancara Pertama

1. Identitas Informan
 - a. Nama Informan : Ustad Zaenuddin S.Pd.I
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Jabatan : Kepala Lembaga TPQ Taajusyarof
2. Waktu dan Tempat Wawancara
 - a. Waktu : 7 Februari 2021
 - b. Tempat : Rumah Ustad Zaenuddin, Pemalang.
3. Keterangan
 - T : Tanya (Interviewer)
 - J : Jawab (Informan)
 - Il : Informan pertama

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Adakah panduan metodologi untuk mengajar qiraati	Metodologi (I1, L, B1-B47)
2			
3	J:	(menunjukkan file dari laptop)sudah rapih tinggal membukukan, aplikasi pendidikan dasar karakter anak, psikologi anak, faktor yang mempengaruhi, metodologi qiraati, ini aja sudah ketinggalan	
4			
5			
6			
7			
8	T:	Dari mana ketinggalannya tad?	
9	J:	Sistemnya, metodologinya itukan tiap tahun diperbaharui	
10			
11	T:	Niku hasil dri mana ini nggih?	
12	J:	Setiap anu kan ada metodologi, dari metodologi dasar, penyegaran. Rencana pml dapat ketempatan silawil, jateng dan diy rencana di regina, isinya membahaas masing2 amanah, dari sekertaris ya membahas sekertaris, tentang	
13			
14			
15			
16			

17		administrasi ya membahas administrasi, untuk	
18		fashohah yaa membahas tentang fashoah nanti	
19		sekertaris membahas nilai dan dst, hasilnya	
20		dituangkan dalam seperti ini.	
21	T:	Apakah manajemen organisasi ke tpq an ada	
22		ndak disini?	
23	J:	Ini kan termasuk manajemen, tashih itu harus	
24		memalui penguji, terus melalui ujian, juga	
25		penilaian, pan tak bukukna maune. Semua	
26		administrasi ada semua, terpisah, mulai dari	
27		santri, calon guru, lembaga, adm. Korcam,	
28		cabang , pembukuan pertiga bulan kie jilid brarti	
29		buku. Angger tpq kaya kie ya tenagane anuk	
30		nemen, asline angger anuk ya hebat nemen kalo	
31		yang sudah menjalankan di daerah gresik jepara	
32		yaa hebat nemen karena ,memang benar2	
34		dilaksanakan ini tenaga TU ada apa. Di qiroati	
35		tu kalo memang benar2 diterapkan ya luar biasa,	
36		gurune disiplin ya top nemen, masuk jam 4 jam	
37		setengah lima baru datang, yaa muride wis	
38		kadung gelud ndisit, semua itu ya tergantung	Pemanfaatan
39		keseriusan, ngene honore secuil pan ngomongi	Dana
40		terus yaa mbelnger, padahal konsepnya kan	(II, L, B38-41)
41		inyakanakbudu waiyyakanastain, kita ngabdi	
42		dulu baru ada pertolongan. Kaya contohnya tpq	
43		sekarang disini begitu hasilnya sudah lebih	
45		bagus dari tahun-tahun yang lalu wali murid	
46		setiap khataman ngasih pakaian sudah terbukti	
47		sebenrnya konsepnya itu harus dijalankan	
48	T:	Berarti salah satu manajemen untuk menjaga	
49		qiroati biar tetap pada jalannya sudah tertulis	
50		dimasing2 adm tadi itu ya tad?	
51	J:	Iya, khoirukum man taalamal quran wa	
52		alamahu, hadits ny anabi mengatakan sebaik	
53		baiknya kamu ya, itu orang yang mau belajar	
54		quran dan mau mengamalkannya, beartie angger	
55		menyadari bahwa saya itu menjadi baik karena	
56		saya mau belajar, hasilnya baik, bukan apa	
57		namanya suatu kebanggan tapi karena	
58		tawadhunya, kadang2 kan wong dumehe ustad	

59		ora gelem ngaji dundan gkyai ora tau ngaji,	
60		repot oh, bukan itu. Khoirukum : sebaik baiknya	
61		kamu, mukhotobnya yaa kpd setiap muslim	
62		orang yang mau belajar, konsep belajar itu kan	
63		brati tidak ada batasan waktunya kecuali klo	
64		sudah mati, bukan brartie angger wis dundang	
65		kyai wes pragat ora blajar maning ya ndak bisa,	
67		menyalahi konsep	
68	T:	Ini kn jadi landasan qiroati, ujungnya al quran,	
69		adakah landassan secara formal?	
70	J:	Ada, itu nnti adm nya ada semua cara	Manajemen
71		pembuatan korcab, aturannya semuanya	(II, L, B70-B98)
72		lengkap, berawal dari ini, embrio nya ini. Jadi	
73		lembaga dibentuk tidak semata mata dibentuk,	
74		harus melalui tataran awal, minimal pembuatan	
75		lembaga itu 4+1 itu klo muridnya dibawah 100 4	
76		orang guru dan 1 orang kepala sekolah, nah	
77		syarat ngajar qiroati harus bersyahadah. Jadi	
78		semua tata tertib ada disitu. (misal)Kewajiban	
79		tadarus, itu sebenarnya silaturahmi yang	
80		dibangun dari kegiatan itu jadi inti dari kegiatan	
81		itu ya silaturahmi, silaturahmi kalo tidak	
82		dipaksakan ndak bisa, alasane sibuk ini itu ini itu	
83		wong kadang2 wong hal yang penting saja	
84		kadang2 alasannya lgi sibuk, wong tua mriyang	
85		ya sibuk, sebab apa, tidak membiasakan	
86		membangun struktur silaturahmi pdaahl isinya	
87		juga menambah wawasan terus menabab sodara.	
88		Saiki yaa wong cerita sibuk wong orang gila saja	
89		kalo ndak sibuk sempat mandi itu, mondar	
90		mandir melakukan aktivitas kesibukan, apalagi	
91		wong waras, disitu yang berbicara sibuk seorang	
92		ustad ya jelas sibuk tapi kan dia itu harus bisa	
93		menggunakan skala prioritas, diantara kegiatan	
94		yang penting ada yang lebih penting, kana da	
95		yang harus didahulukan, itu nanti	
96		prmasalahnnya kembali pada person itu sendri,	
97		yang dianggap pnting yg mana, klo urusan	
98		duniawi yaa celaka, yaa akhirate kendang	

Wawancara lanjutan kepada informan pertama

Hari/Tanggal : 7 Maret 2021

Tempat : Rumah Ustadz Zaenuddin

NO		WAWANCARA	TEMA
99	T:	Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Taajusyarof	Sejarah
100	J:	Khoirukum man taalamal quran wa alamahu,	Berdirinya TPQ
101		hadits nya nabi mengatakan sebaik baiknya	(II, L, B100-
102		kamu ya, itu orang yang mau belajar quran dan	B105)
103		mau mengamalkannya,berbekal itu saya dan	
104		istri mendirikan taajusyarof 1 feb 2001, sudah	Landasan
105		langsung menggunakan qiroati,karena	Penyelenggaraan
106		sebelumnya saya melihat, dengan qiroati bisa	(II, L, B106-
107		mengajarkan quran dengan mudah dan benar,	B120)
108		yang jelas tanpa mengatakan bahwa metode	
109		yang lain itu gagal, sanad keilmuan qiroati bisa	
110		dipertanggungjawabkan, sya ngmng bahwa,	
111		monggo lah pake qiroati tpi kita hrus patuh	
112		aturan dan tata tertib qiroati, karena apa? Itu	
113		qiroati memang ketat tpi dalam rangka untuk	
114		pembinaan hasl yang lebih baik,mengajarkan Al	
115		qran dengan benar dan bagaimna hasilnya yg	
116		kita ajarkan qiroati sesuai dgn yg diharpkan	
117		kyai dahlan. Ditahun itu sdah ada beberapa	
118		lembaga tpq yg juga menggunakan metode	
119		qiroati, di budhe zuriyyah, al manshuriyah lebih	
120		awal dri taajusyaroh, lah kenapa sekarang hilang?	
121		Ya Karena tidak mampu, natural saja hilangnya	
122		itu natural ,	
123	T:	Bagaimana respon masyarakat sekitar?	
124		Responnya bervariasi awal2nya tidak	
125	J:	mendukung, sebab apa? Sudah terbiasa dgn	
126		metode Baghdadi, jaman2 dlu orang ngaji gada	
127		syahriahnya, qiroati ada syahriahnya, yaa jelas	
128		menolak, loh ngaji ko mbayar, pdhal nda mbyar,	
129		klo mau byar bayarnya brapa? Klo orang yg	
130		berilmu, ilmu itu tdk bisa dibeli oleh dunia, hatta	

131	dunia seisinya untuk mebli ilmu nda bisa, kan	
132	ayatnya jelas, dial quran dijelaskan begitu,	
133	seandainya air laut dijadikan sbg tinta dan	
134	ranting2 dijadikan sebagi pena untuk menulis	
135	ilmu Allah tidak akan selesai, langfidada	
136	kalimatillah. Tidak akan habis, hatta, nneg	
137	ngriku dijelaskan sampai mendatangkan	
138	semisalnya laut untuk nulis lg tdk akan habis	
139	ilmu allah, artinya bhwa ilmu allah tidak bisa	
140	dibeli. Lah klo hanya dengn 1500 pda saat itu	Sarana Prasarana
141	trus dikatakan mbayar, mau mbyar apa itu,	(II, I, B136-B142)
142	wong jaman mbiyen paker sepeda saja sdah	
143	500 rupiah. Pada awal itu karena ketidakpaham	
144	masyarkat tentang qiroati masih blum bnyak	
145	orang tua yng memasukan anaknya ke tpq, jadi	
146	muridnya masih sedikit sekali. Tpi lintang kan	
147	weruh dewek dari mulai sedikit sedikit sampai	
148	sekrng ini puncaknya setelah melihat hasilnya,	
149	ini sebetulnya blum maksimal sekali,seandainya	
150	peraturan itu bisa dilaksanakan dengan baik bisa	
151	maksimal sekali, lah taun 2007 awal2 kita mulai	
152	membangun gedung, itu salah satu tolak	Tujuan
153	ukurnya itu, letika mau mbangun gedung,	(II, L, B150-
154	karena gedung itu milik bersama teus wali murid	B177)
155	dikmpulkan , dari semula itu 150 orang ketika	
156	mua bangun gdung, balapan keluar, hanya 75	
157	orang yang sepakat, banyak yang keluar waktu	
158	itu, yaa bagi pak ustad si no problem,	
159	alhamdulillah kan begitu, bnyak yg keluar	
160	bukan innalillahi bukan, tpi alhamdulillah,	
161	sebab itu amanah. Lah saiki menanggung	
162	amanah yang berat kalo kita ga mampu	
163	bagaimana?Eseh mending keluar mereka keluar	
164	sndiri tanpa dikeluarkan ya alhamlillah, ringan	
165	bebane, makanya begitu gedung jadi, peraturan	
166	diketati, dia mencari sndiri, ternyata orang2	
167	lingkungan sini sdniri kan, ngajinya qiroati kan	
168	karena sudah terdesak, pan ngaji maring ndi	
169	maning yang lain sudah ndak ngajarkan lagi si,	
170	sebab apa? Mau jejeran istilahe mbuka ngaji	

171		silahkan nda dilarang malah saya perintahkan	
172		ngaji, mulang ngaji ngaji, silahkan, pinter	
173		mulang kah ora mulang. Tapi dengan sendirinya	
174		kan habis, ya wong bahasanya hadits kan	
175		fastabiqu khoirot : berlomba lomb dalam	
176		kebaikan. Lah dalam hal ini kan kualitas orang	
177		itu melihat kan kualitasnya walupun taajusyarof	
178		itu (masa itu) kualitasnya belum bagus, tapi	
179		sudah bisa dilihat oleh masyarakat.. Dan	
180		sekarang itu menjadi lirik, yaitu tadi pak ustad	
181		cerita tentang manajemen manajemn PL seperti	
182		itu. Dengan peraturan yang ketat, kalo dulu kan	
183		nda umum ngaji kaya gini belum umum, ngaji	
184		ya diwarai balik diwarai balik dadi misale	
185		gurune eseh mulang ngaji, bocahe ketabrak	
186		motor yaa ora ngerti, sebab apa? Gurune lagi	
187		serius mulang bocahe wis baliik ndisit perkara	
188		ora lngsung tekan umah kn ga tau wong jebule	
189		batire eseh diwarai, singliyane eseh diwarai,	Sertifikasi
190		karena warai ndisit kan balik, ternayata urung	Pengajar
191		tekan omah, dolanan ndisit, mana pit pit an nng	(II, L, B188-
192		gili, kita nda tau tapi dengan adanya klasikal,	B201)
193		individual kita tau/ pkoknya kalo sudah keluar	
194		jam sekian brati a diluar tanggung jawab kita	
195		Ketika mendirikan tpq dgn menggunakan metode	
196	T:	qiraati, jelas mengikuti peraturan dan prinsip2	
197		qiroati yg ada, nah untuk mengikuti dan	
198		menjaga prinsip Qiraati tersebut hal dan	
199		kebutuhan apa yg disiapkan taajusyarof?	
200		Diantaranya sarana prasarana,sarana prasarana	
201	J:	yaa sangat sangat dibutuhkan termasuk	
202		administrasi trus kemudian syarat2 yang	
203		mendukung itu diantaranya, kebutuhan guru	
204		diantaranya yg pertama itu harus paham betul	
205		tentang qiraati kan brarti diawali dari ngaji	
206		qiroati terus dilanjutkan dengan istilahnya itu	
207		PMQ, pengkaderan guru terus kemudian tashih	
208		setelah tashih baru ada PPL setelah PPL bru	
209		diperbolehkan mengajar, itu yang mendukung	
210		sekali, karena apa? Itu urat nadinya qiraati yaa	

211	disitu, setelah melalui proses tashih terus	
212	kemudian metodologi yaa ppl itu, itu syarat	
213	mutlak yang ndak bsa ditawar untuk menuju	
214	keberhasilan, untuk memperoleh suatu kualitas	
215	pendidikan ya disitu klo blum melalui	
216	metodologi, belum melalui PMQ itu ndak akan	
217	mnkin tau, sebab visi misinya gak sampai, visi	
218	misi nya qiroati brarti kan mengajarkan al quran	
219	benar, makanya kyai dahlan salim pesen jgn	
220	ajarkan ilmu al quran yang salah klo yang benar	
221	itu mudah, ternyata untuk memperoleh suatu	
222	kebenaran mudah walaupun dianggap angel,	
223	tadi si harus melalui ngaji. Angger wis ngaji	
224	wong wis ngerti apa pan angel? Kan tidak si,	
225	contoh contoh gampang, pak ustad kan gaptek	
226	yah ketika kie pimen keh saben dine wa mlebu	
227	akeh nemen kaya kie, mbuseki turut siji kan	
228	kesuen kangelan tpi ternyata jebulane an acara	
229	mbusek wa sing penak, dipencet titik 3 hapus	
230	dell, kn ilang kabeh.. Hoo jebule gampang	
231	nemen, akeh nemen dalam waktu yg serelatif	
232	ituu. Itu yang dinamakan metode paktis, kan	
233	begitu. Jadi jangn ajarkan al quran yang salah	
234	karena yg bner itu mudah, klo sdah melalui apa	
235	yg tdi dijelaskan kn mudah. Disamping itu uga	
236	pendanaan sangat mendukung, kegiatan ini bisa	
237	lancer atau tidak, makanya cost nya qiraati itu	
238	paling mahal, ora mahal primen, syaratnya, kan	
239	klo dilihat di kitab ta'lim mutaalim kn syarate	
240	mencari ilmu 1. Cekatan, dukain, wa hirsin wa	
241	istikbarin wa bulghotin wa irsyadi ustadin	
242	watulizzaman itukn semua harus ter cover, 6	
243	syarat diantaranya 1. cekatan 2. Dermawan	
244	3. sabar wong ngajarkan ilmu barang ghoib ko	
245	kn harus sabra klo ga sabra gmna, apakah kita	
246	pernah melihat ilmu masuknya otak ke anak	
247	anak kapan? Kita ga tau, kadang2 gurunya sndri	Tujuan
248	gatau anak itu bisa paham, apakah pernah dicatat	(II, L, B248-
249	jam berpa tanggal berapa, hari apa kn nda	B262)
250	pernah, makanya konsep kesabaran itu harus	

251		diterapkan, 4. Harus ada sara prasarana,	
252		prasarana bocah ngaji? Oorabise nyeleh, sebab	
253		apa?Mau nderes kading ndi ? 5. Hrus manut	
254		dengan guru, manut sesuai arahan dan petunjuk	
255		guru nasihat guru 6. Dan orang belajar itu dak	
256		ada selesainya kecuali kita matibahasanya long	
257		life education, seperti itu, yg menunjng itu.	
258		Taajusyarof sebagai sebuah TPQ sendiri,	
259		wonten tujuan lembaga sendiri mbonten	
260		nggeih? Selain tujuan turunan dari pusat qiroati?	
261	T:	Ya ada, program unggulan itu ya, yang jelas,	
262		intinya mencetak generasi yng muttaqin,	
263		generasi yang muhsinin generasi yang	Waktu
264	J:	muqsitin, itukan dari pusat, harapannya setelah	Pelaksanaan
265		lulus tpq ada program PT PT istilahnya,	(II, L, B266-
266		program tahfidz pasca TPQ nah saat ini blum	B287)
267		bisa, karena apa? 1 latar belakangnya	
268		kekurangan, ciri khas tpq maju itu kekurangan	
269		guru kekurangan tempat, itu ciri2 tpq maju,	
270		mesti. Dulu kan temapt segitu cukup udh,	
271		kenapa dibuat 2 shift karena ndak muat, diminati	
272		kan banyak menitipkan anak disini. Itu kan pt pt	
273		setelah selesai khotam baru ada kegiatan itu, lah	
274		saat ini tpq taajusyarof belum siap Karen	
275		akekurang guru sehingga hanya sekedar ngaji	
276		kitab kuning	
277		SOP dalam mengajar di tpq taajusyarof, step	
278		stepnya bagaimana?	
279		Itukan dalam kbm ya? Di metodologi yg kmrin	
280	T:	saya kasih ada, jadi waktu yang digunakan itu 1	
281		jam atau 60 menit bratie nanti seblum memasuki	
282	J:	waktu 60 m, 15 menit itu diantaranya program	
283		hafal tanpa menghafal dari situ saat baris, ada	
284		surat surat pendek, doa doa harian terus kemudia	
285		ada tarekh, setelah masuk ruang kelas 60 m itu	
286		dibagi 3 termin. Yg 1 15 menit klasikal termin	
287		kedua 30 menit yaitu individual yang 15 menit	
288		itu klasikal individual, dua termin diatas	Kriteria Santri
289		dievaluasi. Membaca bersama itu untuk melatih	(II, L, B291-
290		kecepatan dan ketepatan membaca (termin 1)	B323)

291		trus nnti individual kan satu persatu maju trus
292		kemudian yg ketiga nya itukn evaluasi dari
293		hasill klasikal individual
294		Bentuk evaluasinay brati ngulang maleh tadz?
295		Iya. Mengulang dari materi yang sudah
296		diajarkan
297	T:	Itu untuk semua kelas tadz? Pembagian termin
298	J:	radi?
299		Iya semuanya, wong harus itu yang dilakukan
300	T:	oleh seorang guru
301		Bagaimana prosedur santri yang akan
302	J:	mendaftar?
303		Syarat untuk mendaftar itu yg pertama membuat
304	T:	surat pernyataan wali murid, pernyataan
305		kesangupan untuk mendukung kegiatann
306	J:	qiroati, ttd
307		Menggunakan materai?
308		Tidak harus materai, Cuma itu tadi, sanggup
309		mengikuti pernyataan itu isinya diantaranya
310	T:	sanggup mengikuti kegiatan, mendukung segala
311	J:	kegiatan qiraati, kesanggpuan disitu kan brarti
312		ketika anak dirumah itu kewajiban orang tua itu
313		ngawasi ,makanya dengan adanya buku prestasi
314		itu kan untuk control , control orang tua juga
315		control gurula klo belum di ttd oleh wali murid,
316		brarti kan orang tua blum melaksanakan
317		kewajiban. Intinya sangup itu kan dari semua
318		kewajiban2 itu diantaranya, istilahnya mau
319		nenggonni sinaune bocah, mengarahkan kedua
320		pembiayaan, segala pembiayaan yang timbul
321		dari kegiatan qiroati sanggup. Intinya disitu,
322		istilahnya jika orang tua ndak ikut berperan ya
323		darmana hasilnya kan baik
324		Setelah memenuhi syarat tersebut, wonten tes
325		tadz? Nopo semua yg masuk mulai dari awal
326		sedoyo?
327		Ya dari awal semua, dan sekaramg sdah nda
328	T:	nerima murid yang diatas 3 taun nda nerima,
329		mulai dari 3 tahun klo pun misalnya pindahan ya
330		ttep dites dari awal. Sebab apa, yg menjadi

331	J:	problem itu membetulkan itu lebih susah dari	Manajemen
332		pada membentuk, klo sdah dibentuk orang lain.	(II, L, B333-
333		Tdak dalam kajian ilmu quran saja mesti kaya	B351)
334		contoh bangunan (bangunan awal yg tidak siku).	
335		Jdi membetulkan itu lebih susah. Dalam ilmu	
336		pun seperti itu, kelimuan qiroati membentuk itu	
337		lebih mudah dari pada membetulkan , makanya,	
338		prinsip qiroati tu ngaji iku penting dudu sing	
339		penting ngaji, mulang iku penting dudu sng	
340		pting mulang. Angger sng penting mulang ta	
341		(ekspresif sekali) pak ustad, pan kondangan,	
342		prei ndisit yaa. Karena apa? Itu sdah berbentuk	
343		amanah, tdak melaksanakan amanah brarti kan	
344		khianat, paling2 kondangan libur, mulane	
345		antiknya diqiroati walaupun gurune ora	
346		mangkat ora libur, tetep diajari, hak nya anak	
347		tetep diperoleh, anak itu tetep memperoleh	
348		haknya untuk diajari. Sebab apa? Qiroati	
349		merupakan suatu rangkaian system, walauoun	
350		ada yang berhalangan, manusia kn nda mesti,	
351		bukan berarti ora kena ninggalaken. Yaa	
352		memang yg namanya pendidikan itu tdk boleh	
353		ditinggal lama2. Artinya disitu tidak meliburkan	
354		anak2 ketika tidak ada kepentingan yg	
355		mendesak, kaya kmrin disini diliburkan karena	
356		sedang ada persiapan silawil, makanya syarat	
357		pendirian lembaga itu murid jumlahnya dibawah	
358		100 minimal gurunya 4+1 , 4 orang guru dan 1	
359		kepala, dan itu wajib bersyahadah semua.	
360		Ketika dari 4 orang guru trus ada guru yg	
361		bersyahadah cman 3, brarti tidak boleh	
362		mengajarkan qiroati sampai al quran, mulange	
363		anjog jilid 6 tok wis rampung, ya bagaimana	
364		caranay gurune harus ditashih, kan gitu. Mulane	
365		gabung lagi, wong saiik yang namanya	
366		keberkan itu bukan dari segi banyak segi sedikit,	
367		banyak belum tentu berkah. Orang kadang2	
368		semakin bagus ekonominya semakin jauh dari	
369		keberkaahan, mengapa? Sebab pola hidup,	
370		banyak. Nmer duanya semakin pelit,	Metodologi

371		menyediakn waktu untuk berjuang semakin	(11, L, B373- B379)
372		sedikit, sibuk2 terus, apakah seorang tukang	
373		becak/petani tidak bisa bercerita kesibukan?	
374		Makanya klo ada tugas berikan itu kepada orang	
375		sibuk, jgn ke orang nagggur, mereka pahan skla	
376		prioritas. Takaran berkah itu bukan dari	
377		kesibukannya, bgaimana orang sibuk itu bisa	
378		menata waktu, sampai Allah sndri yg	
379		bersumpah (Al Ashr) pak usted palling tidur	
380		nya dalam sehari semalam paling sejam dua jam	
381		maks 3 jam. Bagaimana supaya hidup ini	
382		manfaat. Khoirunnas anfauhum linnas.	
383		Yg dimaksud dari awal brarti dari jilid brapa	
384		nggih tad?	
385		Pra TK, kae buku metodologi wes ketinggalan,	
386		sebab apa? Yg namnay ametodologi itu harus	
387	T:	inovatif selalu berkembang, sda ketinggalan	
388		taun brapa itu, tpi poin2nya ada itu untk	
389	J:	referensi saja itu. Pra tk saja pola	
390		pembelajarannya sdah menggunakan permainan	
391		yg lvl 1 2	
392		Tiap jilid itu target lulusnya berdasarkan apa?	
393		Apakah target waktu atau bagaiana?	
394		Kalo target itu sama, tpi pencapaianny amemang	
395		beda2, sesuai kemampuan anak , faktor itu kan	
396	T:	dilator belakang faktor keluarga, vit gizi dan	
397		sbgnnya, lingkungan dan kmudian diantaranya	
398	J:	lgi ya faktor pmbelajrannya, gurune mulange	
399		kprimen, tidak serta merta salah anak. Gurune	
400		yg berperan besar.	
401		Masuk ke pengkaderan guru, untuk itu dri	
402		lembaga sndiri membuka pndftaran atau seperti	
403		apa?	
404		Pengkaderan guru itu bisa dilakukan oleh kepala	
405	T:	lembaga asal kepala embaganya mampu,	
406		ppengertian mampu disini sdah dinyatakan	
407		mampu oleh koordinaotr cabang.nah ketentuan	
408	J:	untuk melakukan pengkaderan itu sesuai	
409		petunjuk dri coordinator cabang, prtama	
410		dinyatakn mampu oleh korcab, kedua itu adalah	

411		amanah tashih, korcam itu kn terdiri dri 4
412		amanah. Jdi didalam qiroati, pengelolaan
413		menejemen qiroati itu dikelola oleh 4 orang
414		yang masing masing 4 orang ini pnya peranan
415		sndiri sndiri. Yang bertugas untuk pengkaderan
416		itu amanh tashih, trus yang bertugas untuk
417		mengelola admisnistrasi itu amanah sekertaris.
418		Organisai paling antuk tang, di qiroati nda ada
419		yg ngurusi duit tpi duite akeh. Terus amanah
420		buku, trus kemudian yg terakhir itu amanah
421		metodologi plus PH. Diawali dri metodologi dlu
422		setelah itu bru ditashih , sdah btul apa blum. Jdi
423		di metologi pembelajaran ini,missal hasil dri
424		kepala lembagaa iniloh yg sdah mengikuti
425		pembelajara npengakderan, 15 orang diajari
426		cara mengajare oleh metodologi, setelah itu baru
427		ke amanah tashih. Ditingkat korcam dlu, setelah
428		dinyatakan layak untuk tashih yaa tashih di
429		cabang, jdi nnti amanah tashih korcam membuat
430		surat rekomendasi bahwa si fulan telah
431		mengikuti pmq dinyatakan lulus ditingkat
432		kecamatan.setelah tashih dicabang bru
433		metodologi, metodologi dicabang
434		dikarantinakan 3 hari 3 malam. Setalah
435		metodologi dasar itu harus mengikuti ppl di tpq
436		lain selama 11 hari.
437		Saniki pinten tadz pengajar tng taajusyarof?
438		11, untuk 261
439		Kurang nggeh tadz?
440		Kurang, mulane di shift, idealnya satu guru
441	T:	untuk 15 murid dalam satu kelas. Maksimal 20,
442	J:	urusannya dengan memenej waktu yng 60 menit
443	T:	itu tadi lo tang, harusnya kalo termin individual
444	J:	30 menit yaatiap murid 2 menit, mulane angger
445		20 itu sdah maksomial seklai
446		Cepat ya tadz
447		Lah logikane klo i udh lewat prat k ya sudah
448		lancer, klo sudah jilid 1 keatas sudah lancer
449		semestinya, lah saiki dua menit kan lebih. Aba b
450	T:	aba ta tsa. Makany aklo yang ideal tu satu anak

451	J:	klo memang cerdas satu hari bisa dua halamn 3
452		halaman bahkan , maksimal 5 halaman
453		Bisa kados niku tadz? Ndak sehari satu
454		halaman?
455		Bisa, klo kaya gitu melas bocah sing pinter, satu
456		hari bisa 5 halaman klo memangbner2 pinter,
457		nah disitu, kompetensinya distu, ora ndeleng
458		usia gede angger klowor yaa tetep tinggal,
459		makany askrng kan bnyak yg kecil2 sdah jilid 6,
460		kaya titian (kelas 1 sd) sudah di ghorib
461		Setelah ppl bru dapat nggih taz syahadahe?
462		Iya, ketika sdh mendapat syahdah, mestinya
463		hrus diupayakn pembelajrannya harus sesuai
464	T:	aturan metodologi, sehingga nnti tetap bertahan
465	J:	kualitasnya, nah untuk menjaga itu ada
466		istilahnya mutholaah jilid, itu brarti tugasnya
467		kepala lembaga, seminggu sekali sebetulnya kli
468		aturan dri qiroati nah yg dibahas apa? Yaa dri
469		per jilid, makaya disitu kn klo ditingkat korcam
470		sampe ditingkat korcab ada amanah buku,
471		istilah klo dalam kedinasn itu brarti bedah buku,
472		itu lembaga, ditingkat kec sebulan sekali, di
473		cabang 3 bulan sekali, yg dibahas banyak sekali
474		
475		

Wawancara Kedua

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ustadzah Hikmah S.Pd.I
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Bendahara TPQ Taajusyarof

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 19 Maret 2021
- b. Tempat : Rumah Ustad Zaenuddin, Pematang.

3. Keterangan

T : Tanya (Interviewer)

J : Jawab (Informan)

I2 : Informan kedua

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Struktur organisasi di tpq taajusyaroof bentuknya	
2		seperti apa?pak ustad kn sbg kepala lembaga	
3	J:	Kalo di qiroati itu tidak seperti lembaga2 lain	
4		yah, oh iya untuk di yayasan, sbg	
5		bendahara,kalo kepengurusan di yayasannya	
6		brarti kepala nya pak usted, untuk bendaharanya	
7		saya sekertarisnya pak slamet t situ di	
8		yayasannya. Tpi kalo di tpq nya, kan nanti	
9		yayasan itu kan berdirinya tidk hanya untuk tpq	
10		saja, klo memang ada pendidikan yg lain juga	
11		bisa nnti lewat yayasan itu, seperti nnti mau ada	
12		paud, klo dri tpq nya dari kepala lembaga	
13		lngsung ke pengajar, disitu kn ada bagiannya	
14		kelas per kelas masing2. Ustadzh megang sbg	
15		guru finishing,brarti guru yng terakhir anank2	
16		ini nnti mau mengikuti ujian lewat guru	
17		finishing dlu	
18	T:	Kemarin waktu sama pak ustad itu sampai	
19		Mutholaah jilid, untuk pertemuan di tpq	
20		taajusyrof sndiri itu berapa kali pertemuan dlam	
21		1 bulan?	
22	J:	Pernah berjalan seminggu sekali sesuai acuan	
23		pusat, tpi ya ketika ada kendala lain, mnkin ada	
24		acara lain ya itu ya blum bisa maksimal intinya.	
25		Lah ini guru sudah musyawarah yok	
26		dibangkitkan lgi biar bisa seminggu sekali,	
27		kmrin blum maksimal, dlu sudah pernah sampai	
28		jilid 6 mutholaaahnya, semua jilid kn	
29		dimutholaah dri jilid satu, tpi karena ada	
30		kendala2, kesibukan yg terjadi, memang	
31		istirahat, tersendat. Lah ini Insya Allah mau	
32		diadakan lagi, tpi mulai kpan blum dijadwalkan	
33		lgi	
34	T:	niku dlam mutholaah mbahas nopo mawon	
35		nggih ustzh?	
36	J:		

37		Mutholaah ya mbahas, membaca jilid, cara
38		membaca jilid yang memang harus dipelajari
39		terus, diingat karena kan kaya guru formal yaa
40		kaya KKG (kelompok kerja guru) tpi disini kan,
41		asline kn mengulang lgi mengulang lgi cara
42		mbacane, cara menyampaikan ke anak itu
43		bagaimana, termasuk dri m3 nya dari
44		volumenya, kalo dari guru volume nya cara
45		mengajarnya sudah lirik, bagaimana sampai ke
46		anak suarane ilang, makane disitu dipacu, waktu
47		mutholaah guru itu dipacu dengan cara
48		membaca nya yang betul dan yg baik, bukan
49		yang baik dan betul ya, yang betul dlu. Yaa
50	T:	untuk pnyegaran lah
51		Pertemuan tiap minggu itu kn bentuk evaluasi
52		nggih ustadz nggih, selain mutholaah jilid itu
53	J:	apa lgi yg dibahas?
54		Permasalahn yng ditemukan dianak waktu
55		dieklas yaa, masing2, disitu juga dibahas , untuk
56		solusinya bagaimana, ketika ada msalah dikelas
57		masing2, mesti kan dalam satu kelas ada
58		kendalanya sndiri2, ini ko ada anak seperti ini
59		seperti ini, guru kan perlu inovatif, primen
60		carane bagaimana biar memecahkan msalah.
61		Makan klo ngajar, saya sdah berkali kali ke
62		guru, jgn ngajar hanya cman untuk memintarkan
63		anak, karena untuk memintarkan dengn
64		sendirinya akan pintar tpi angger mengajar itu
65		yaa disamping itu yaa dengan nasihat2,
66		mengenai sopan santun, yaa akhalaqul karimah
67		lah terus diantaranya yaa, anggere mulang itu
68		yang ngajar itu jgn cuman mulut nya saja, ketika
69		kita mengajar, brartie smua anggota badan kita
70		focus semua, kenapa harus focus? Karena yg
71		dihadapi itu kan benda hidup, klo kita fokusnya
72		dgn mata kita mengajar untuk ke jiliiiiid terus,
73		ketika ada anak, ngapurone, sing jenenge anak
74		kan kadang ada yg usil, ana sing anteng, ana sing
75		pingine mlaku2, bagaimana kita akan melihat
76		anak yag lain yg tidak diajari, ada anak yg usil

77		bagaimana kita tau. Semua anggota badan harus
78		focus termasuk mata mulut telinga, ketika mata
79		kita keliling brarti telingan kita hrus
80		mendengarkan anak yg sedang diajar. Mesti
81		guru hafal Insya Allah, anger bocah salah Insya
82		Allah ngerti walaupun ora appal njerone jilid, tpi
83		ketika ada anak mbaca li pnjang atau pendeknya
84		salah,walaupun matanya tdak melihat ke jilid
85		Insya Allah tau. Maka itu yg bekerja telinga.
86		Makanya diingatkan, ayo ndung duduk ndung,
87	T:	nok lenggah nok, belajar riyen
88		Nah dalam rangka evaluasi tadi, menyampaikan
89		kendala2 dalam kelas, setiap pertemuan tdi sdah
90	J:	ada pencatatan blum?
91		Kalo untuk dicatat si sementara ini memang
92		blum, paling ada catatan2 kecil. Memang ktika
93		ada msalah di anak mesti smua mengalami, cari
94		solusinya, ketika guru2 ko blum meneukan
95		solusi baru, dimusyawarahkan bareng2, tapi
96		memang untuk saat ini blm ada catatan khusus
97		untuk maslah2 yg dialami. Memang saya selalu
98		menyampaikan ke guru klo ada keluh kesah ot
99		silahkan ke sini, slaturahmi, ngobrol2 apa yg
100		dikeluhkan, termasuk seperti anak yg tidak ijin,
101		tidak brngkat ko tdak ijin memang saya panggil
102		orang tua nya, ijin 3 hari berturut turut ko gada
103		alasannya, opo sakit apa bagaimana. Makanya
104		saya klo ke guru itu, tolong, yg lebih tau kan
105		guru2 nya guru kelas masing2, klo memang ada
106		anak bermasalah tlong lah laporkan ke kepala
107		lembaga nnti kepala lembaga memanggil ot nya
108		alasannya knpa, klo seperti itukn kita tidak
109		suudhon. Kita kan sdh ada grup, kn lewat grup
110		pun bisa kana da grup wali santri, lewat surat
112	T:	pun bisa
113		Kelengkapan apa yng dibawa pengajar ketika
114	J:	mengajar?
115		Disamping jilid yaa, yg dibawa anak itu prestasi
116		buku praktis, itu dalam nya doa, ya bcaaan
117		sholawat , surat2 pendek, buku panduan lah

118		istilaha alat tulis termasuk buku dan pensil, nah
119		nanti klo sdah jilid 6 ada tambahannya dua,
120		nbuku control dan buku control hafalan, hafalan
121		surat2 pendek dan lain sebagainya yg perlu
122		dihafalkan. Tru yg buku control, ank klo sudah
123		melangkah jilid 6, dirumah itu sdah harus blajar
124		mmbaca quran, nah disitu nnti buku control itu
125		funksiny orang tua nnti dirumah harus
126		mndengarkan, menemani enggak
127		membetulkan engga, karena nntikan klo orngtua
128		membetulkan malah gaksesuai dengan metode
129		nya qiroati mlah ndadekna fatal, tugasnya orang
130		tua itu hanya menemani anak blajaar, disitu anak
131		membaca itu misalnya dari ayat 1 sampai 10, ot
132		ttd. Nnti buku kontrolnya serahkan ke
133		ustadzhnya bahwa anak ini sdah belajar, besok
134		lagi. Jadi memang harus ada kerjsama antara
135		anak orangtua , guru, walaupun disitu orang tua
136		tdak dituntut untuk harus ngajari ndak, nemani
137		saja, yg tugasnya untuk membetulka, mengajari
138		itu guru, makanya ko sampai orangtua tidak tau
139		anake nilai ne L min Lmin brarti kan ga lulus,
140		sampe “anake aku jilid pire yaa” engga tau kn
141	T:	kebangetan.
142	J:	
143		karena apa? Untuk guru yang bersyahadah dgn
144		yg tidak pasti hasilnya tetap berbeda, kn
145		memang sudah sesuai dgn aturan dari, proses2
146		menjadi guru itu kn tdak langsung ya bisa jdi
147		guru nda, pertama tdi mutholaah dulu jilid 1
148		sdah berhasil, nnti misalnya ada calon guru
149		mutholaah misalnya jilid1, yg ngajari kn kepala
150		lembaga yg ngajarin, ketika sdah selsesai jilid 1
151		tpi yg ngetes bbukan kepala lembaga tpi amanah
152		pentashih, disini ustad darkono, nnti klo sdah
153		bisa lanjut lgi, dikembalikan ke kepala lembaga
154	T:	lanjut jilid berikutnya dst
155	J:	Niku per jilid nggih?
156		Nggih,per jilid, lah nntiklo sdah selesai semua,
157		baru ditashih ditingkat kabupaten itu klo calon

158		guru tersebut sdah belajar sampai ghorib, bru
159		nnti di tes lgi amanah tashih tpi tingkat kab.
160		Dites keseluruhan inti2ne nopo, klo sdah
161		memang di kab. Sdah lulus stlah itu bru
162		mengikuti metodologi itu 3 hari, jumat sabtu
163		ahad pulanng mlem senin. Idak boleh putus ada
164		stu hari putus brarti ora kanggo, harus ngulang
165		lgi, 3 hari itu hrus mau dikarantinakan kl sdah
166		metodologi sdah slesei baru PPL, kita harus
167		ngajar di tpq lain, oraktek ngajar di tpq lain juga
168		prakterknya hrus bisa ngajar dri kelas pra tk
169		sampai al Quran
170	T:	untuk pndaftaran santri ada waktu2 tertentu
171		tidak?
172	J:	Kalau tpq nda ada wktu tertentu, sewayah
173		wayah, tpi untuk semetra ini juga waktunya
174		tidak ditentukan tpi juga karena di tpq itu ada
175		batasannya 1 kelas. Klo prat k itu satu kelas
176		normalnya 1 kelas 10 maks 15, klo jilid yg lain
177		normalnya 15 maks 20 satu kelas, jdi seumpama
178		ada yg ndaftar dikelas itu sdah apalgi smpai over
179		load yaa itu nnti di stop ikutnya dftra tunggu, klo
180		ikut dftar tunggu nnti klo sudah dikelas prat k
181		sdah ada yg naik ke jilid satu brarti nti saya tlfon
182		ngabari orang tua yg tdi ada dftar tunggu yg
183		blumbisa masuk, bru bisa dtar, seperti itu.
184	T:	Antara guru pengajar itu kn hrus saling dukung
185		nggih ustadzah, ada forum sndiri ga untuk wali
186		murid?
187	J:	Untuk komunikasi sementara blum ada, paling
188		untuk kadang manggil wali murid hanya waktu2
189		tertentu missal klo mau ada khataman, klo mau
190		ada kepentingan apa, klo untuk pertemuan wali
191		murid rutinan itu blum ada, memang terlalu
192		banyak, lebih dari 200 klo mau mengadakan
193		pertemuan yaa kayong repot. Hanya sementara
194		brarti, satu lewat grup, nmer 2 nya memang
195		dikabarilah klo ada msalah2 biar orang tua
196		kesini, ngbrol2 lah
197	T:	

198		Untuk pndafran murid baru, adakah
199	J:	persyaratan?
200		Harus melalui dri pra tk, program dri tpq itu
201		anak paling tidak usia 7 atau 8 taun itu khatam
202		makanya itu lebih bagusya untk anak dftr di tpq
203		itu umur 3 tahun 3,5 karena apa? Biar settlah itu
204		umur 7 tahun bisa khatam masuk ke madrasah
205		istilahnya kn tdak ngganggu, klo wktu ini yg
206		skrng trjadi disini kan kadang ada yg terganggu
207		sore harusnya ngaji tpi ada madrasah bingung
208		,itu sedikit demi sedikit biar anak nntikhatam itu
209		lebih cepet sehingga ketika ke madrasah anak
210		sah khatam bisa baca quran, makanya itu harus
211		melalui tetep ketika ada anak dfar ko ngertine
212		kaya jaman kuno, ya tetep diterima tpi mau tidak
213		mau hrus manut aturan harus dri awal, dri prat k
214	T:	setelah prat k bru jilid Satu
215	J:	Itu pra tk memang ada bukunya?
216		Memang ada bukunya sndiri, pdhal sdah ada dri
217		dlu tpi coordinator pml 1 itu tdak memakai,
218		ketika kita mnginduk ke pml dua ternyata
219		memang harus dri pra tk dlu hbis itu bru jilid
220	T:	Saturday
221		Jenjang blajar nya itu bagaimana si ustdah mulai
222	J:	dari awal sampai khataman
223		Asline untuk tes, ketika anak sdh selesai sampai
224		halaman terakhir (tiap jenjang) kn dites dlu, kit
225		acara mngetesnya bukan semuanya harus dibaca
226		lagi, kita mngacu ke pestasi, diliat direstasi yg
227		nilainya L min laa itu yg diteskan ke ank, tpi klo
228		diprestasi ko nilainya L titik ya mnkin untuk
229		mengingatkan lgi hnya sekiranya makhoriul
230		hrufnya susah lah, tpi pada dsarnya itu yg L min
231		yg dibaca lgi, yg itu sdah diteskn sdah selesai ya
232		sudah naik ke jilid berikutnya. Jdi prat k jlid 1
233		sampai 5 trus juz 27 ada bukunya sndiri, ini unik
234		lagi cara mengajarkannya klo anak 7 hari
235		berturut turut nilainya L lulus terus 7 hari brarti
236		langsung naik jilid 6 tanpa tes, tpi kalo anak
237		missal 7 hari, nganti 6 hari nlainya L terus ketika

238		hari ke 7 nilainya L min, harus mengulang
239		seminggu lagi, makanya ustazh bilang ke anak
240	T:	tuh dirumah baca baca baca biar nilainya L terus
241	J:	Alasannya nopo si ustadzah knpa juz 27?
242		Itu kn bnyak bacaan2 ghorib yg perlu
243		diperhatikan (memberikan contoh) ada nun
244		iwadhnya, bagaimana cara membacanya,
245		makanya perlu diperhatikan, terus baru jilid 6,
246		ghorib bru tajwid, harusnya tajwid itu setelah al
247		quran bru tajwid, tpi di tajusyarof tajwid dlu bru
248		quran, tpi tetep didalam tajwid itu sama
249		membaca al quran
250	T:	Tapi kan di jilid 4 sdah ada bacaan2 tajwid nggih
251		ustadzah, itu nda diajarkan ?
252	J:	Iya, tpi nda diajarkan ini bacaan ini ndaa, cara
253		membacanya yg harus betul nnti ketika sdah
254		dikelas tajwid baru dikasih tau bahwa itu bacaan
255		ini, yg pnting cara membacanya yg betul.
256	T:	Jadi untuk tajwid itu ada bukunya sndiri nggih
257		ustadzah?
258	J:	Ada, ada sndiri, ini. Kan harus hafal semuanya
259		dri bacaannya dan contoh2nya, semuanya itu
260		satu buku harus hafal anak, jdi untuk mengikuti
261		ujian akhir itu yak lo sdah sampe quran harus
262		khatam 30 juz, harus sdah hafal itu satu buku,
263		tajwid, ghoribnya juga harus hafal (menunjukkan
264		video kelas finishing) setalh khatam quran bru
265		masuk kelas finishing, digencar terus brartie
266		smua materi2 (untukujian) dibaca terus settiap
267		hari, materi materi yg diujikan
268	T:	Untuk ujian nderek pundi ustazh?
269	J:	Kita nginduk ke pemalang dua (selatan) disini
270		udh gada si, wis dibekukan karena tidak anuk
271		aturannya, aturan2nya ora dinggo yaa
272		dibekukan, makane kita kesana
273	T:	Jadwal ujian itu ada periodenya?
274	J:	Ada, mukharoom dan rajab, setahun 2 kali tpi
275		klo sdah mengikti di mukharoom ya mukahrom
276		terus, rajab ya rajab terus, ini taajusyarof knpa
277		maju? Asline kn mukharrom, Karena ada

278		pandemic, akhirnya kn ditunda, jdi anak2 yg
279		seharusnya maju ujian jdi tertunda
280	T:	Setelah mengikuti ujia dan dinyatakan lulus
281		apakah dgn begitu sdah selesai?
282	J:	Kemrin dri kocab menanyakan, kmna
283		anak2nya,seharusnya pasca ujian itu jgn
284		diistirahatkan anak, itu tetep ngaji biasa untuk
285		persiapan prosesi, hrus diprosesi, ditanya diatas
286		panggung si, jgn diliburkan, lah kmrin knpa
287		alasannya diliburkan itu karena kembali karena
288		covid yg tadinya ujian, anak harus ujian ternyata
289		tidak bisa ujian kan kelas dibawahnya sudah
290		numpuk bnyak, kmrin memang sya mau
291		pasrahkan kro mas jen, itu mas pasca khatam
292		silahkan anak2nya, saya nnti akan nampani
293		maning kelas quran dan stlah quran biar
294		finishing, tpi karena keadaan, mengingat
295		tempatny tdk ada. Karena saya kn megang
296		finishing berikutnya, wong sudah banyak sit pi
297		sementara kan tertumpuk di guru
298	T:	Prosesi itu memang keharusan dari pusat nggih?
299	J:	Iya, klo prosesi harus, resepsi tidak, beda antara
300		prosesi dan resepsi, klo prosesi kn proses stlah
301		ujian itukan anak diuji diatas panggung biar
302		masyarakat menyaksikan bahwa anak khatam
303		itu, carane kue ora khatam2an tok loh, bahwa
304		khatam ya memang betul2 menguasai materi, kn
305		beda dgn ujian formal, ujian formal bise nurun
306		kancane, bise lerak lirik hese hbise pake jari, tpi
307		klo tpq kn gabisa karena lisan si,jdi memang
308		mau gamua ya kemampuan anak itu seperti itu,
309		gada bohong lah, anak mendapat nilai 7 ya
310		meman gbner 7, 9 ya memang bner nilai 9
311		apalga saiki kn nlaine onln lngsung dinilai.
312		Makane setiap penguji itu megang HP bukan
313		untuk mainan, tpi menilai, kirim langsung ke
314		operator nilaine sekian2, ujiannya sdah seperti
315		itu qiroati
316	T:	Prosesi itu diuji oleh siapa nggih?
317	J:	

318		Prosesi diuji sama pengunjung, silahkan siapa
319		saja yg mau menguji anak itu dipersilahkan,
320		biasanya kita ngundang guru2 dri tpq lain, tpi
321		klo masyarakat sekitar mau tanya, nguji anak
322		tersebut ya dipersilahkan monggo2 mawon, kita
323		untuk lebih syiar juga kan, kita juga manggil dri
324		tpq2 lain, khususnya dri pengurus kec. Kab.
325	T:	Rawuh, harus menyaksikan
326	J:	Jadi khataman teng tpq setahun sekali ngih?
327		Iya, setahun sekali. tpi dibuat maks 2 tahun
328		maksimal, gaboleh lebih dari itu , sampe lebih
329		dri itu ya perlu ditegur, sampe gabisa
330	T:	mengkhatamkan.
331		Kan ada pertemuan rutin, dri mulai lembaga
332	J:	sampai nasional, itu apa aja yg dibahas?
333		Inti yg dibahas yg pertama itu, harus baca quran,
334		baca quran itu dgn cara simak baca brarti satu
335		kelompok itu dua orang, 1 baca satu nyimak,
336		tdinya pernah 3 orang, tpi ga efektif. Nanti
337		dikecamatan mmng belu diterapkan, tpi klo
338		dikab. Itu ada bukunya si guru ini yg sering
339		salah dibacaan ikhfanya ini dimakhori jul huruf
340		nya, lngsung dinilai dgn guru yg satunya itu tadi.
341		Setelah itu bru pembinaan dri amanah2 qiroati,
342		ygpling anu ya metodologi, menyampaikan
343		cara, mengingatkan guru lah biar nnti ketika
344		menyampaikan ke anak jgn sampe salah, klo
345		salah yawis fatal, nnti klo di tingkat kab. 3 bulan
346		sekali dan wktunya jm 8 sdah harus di tempat,
347		kalo 8 ko molor dianggap tidak brangkat, lebih
348		15 menit yaudah dianggap ga brngkat, sanksinya
349		apa? Gaboleh beli jilid selama 3 bulan itu
350		makanya gaboleh telat, makanya klo
351		ketempatan di pulosari atau belik, ya saking
352		ngeriki jm set 6 ben dugi mriko mboten telat,
353		ters srkn gabsennya sdah electric, kaya e ktp
354		pake kartu tap, kartune per guru, pengajar. Tpi
355		yay g diberi sanki ga beli jilid seumpama satu
356		tpq ko satu pu ngada yg brngkat gada yg
357	T:	mewakili.

358		Ustzah, klo tpq saniki sumber pendanaan saking	
359	J:	pundi mawon?	
360	T:	Saking wali santri tok, dri syahriah	
361	J:	Pengelolaan syariah niku untuk nopo mawon?	
362		Untuk kebutuhan honor gurunya, yo untuk	
363		iuran2 seperti klo MMQ, kn mmq ada iurannya	
364		perguru itu 10k, brngakt ga brngkat menghitung	
365	T:	gurunya, terus yaa untuk, kaya beli kebutuhan2	
366		sapu, yaa kebutuhan tpq lah	
367	J:	Buku pndftaran, buku induk ada?	
368		Ada,itu klo pada waktuujian, klo diformal	
369		mnkin nmer induk anak yg harus dicantumkan,	
370		tpi klo tpq tgl pndftaran kesini jga harus	
		dicantumkan, mulai tpq nya	

Wawancara Ketiga

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ustadzah Afifah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Pengajar jilid 3

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 20 Maret 2021
- b. Tempat : Rumah Ustadzah Afifah, Pematang.

3. Keterangan

T : Tanya (Interviewer)

J : Jawab (Informan)

I3 : Informan ketiga

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Sejak ngajar sampun bersyadah nopo dreng	
2		nggh ?	
3	J:	Dereng, kulo takseh dereng siap	
4	T:	Tapi sdah pernah nyoba? Klo mutholaah jilid	
5		niku nderek ngaos?	
6		Nggih ndere ngaos kalih pengajar sedoyo	
7			

8	J:	Saniki megang jilid pinten?
9	T:	3, ajeg saking pertama ngajar teng jilid 3
10	J:	Teng kelase uztadh pinten santrine?
11	T:	16
12	J:	Buat ngajar niku, wonten buku pegangan buat
13		pengajar mboten?
14	T:	Ya buku absen mawon
15		Cara ngajar dikelas niku pripun ustadzah?
16	J:	Ya pertama seblum mlebet kelas
17	T:	dikumpalken sedoyo teng ngajengsemua kelas
18	J:	jdi satu, terus masuk sendiri2 dikelas masing
19		masing,mangke pertama niku baca peraga dlu
20		baca bareng bareng nnti baaru individu nnti
21		terakhirnya peraga lagi diulangi lagi nnti doa
22		pulang
23		Waktu individual niku kn satu2 nggih, anak
24	T:	lain yg sedang menunggu giliran niku biasane
25		ngapain?
26		Menulis yg mau dibaca,halaman yg mau
27	J:	dibaca
28	T:	Wonten materi lain mboten nggih? Kados
29		fiqih, nopo yg lain
30	J:	Ya doa doa harian, Seurat surat pendek, selain
31		itu nboten wonten
32	T:	Dalam mengajar niku standar untuk lare saged
33		pindah halaman jilid niku nopo?
34	J:	Kurang lebbihe yaa pokoke lancar lah,
35		umpane ada kesalahan satu dua bisa
36		dimaklumi lah, bisa pindah ke halaman
37	T:	selanjutnya,
38		Selama ngajar niku kn supaya dapat terus
39		mempertahankan prnsip2 qiroati nggih hruse
40		dilatih terus kaya kegiatan mutholaah jilid
41		niku wau, mutholaah niku tng tpq berapa kali
42	J:	dalam seminggu?
43		Yang dulu niku biasane sebulan sekali, tpi niki
44	T:	dereng dimulai maleh
45	J:	Terakhir kapan niku?
46	T:	Sampun dangu niku
47		
48		
49		

50	J:	Pas mutholaah niku nopo mwaon nggih yg
51		dibahas, selain mengaji?
52	T:	yaa umpane ada kegiatan untuk guru kpd
53		muridnya, disampaikan
54		Selain pertemuan mtholaah jilid niku wonten
55	J:	pertemuan maleh mboten? Forum untuk
56		pengajar
57	T:	Yaa mboten, paling kumpul2 menawi badhe
58		wpnten acara kaya khotmil quran,
59		Kalo acara turnin lembaga niku kn sebulan
60	J:	sekali, klo acara rutin yg tingkat kecamatan
61		kabupaten, nderek ustadzah?
62		Mboten nderek, kulone sing ndableg, angger
63		liyane ta pancen nderek, kulo kaleh ustadzah
64		iju mboten nderek, umpamane acara MMQ,
65	T:	trus acara santri bulanan tadarus nggeh
66		mboten nderek
67		
68	J:	Dikelas e ustadzh jilid 3 niku rata2 umur
69	T:	berapa?
70		Yaa kelas 3- 4 laa lah
71	J:	Nah niku dalam mengajar anak2 umur segitu
72		kendala dikelas ada engga us?
73		Kendalane yaa, anak2 senenge hyper sktif,
74	T:	wong masi anak2 yaa seperti itu lah, bocahe
75		kudu sabar2
76		Selama untdazh mengajar tng tpq, kira2 masih
77	J:	perlu ada yg diperbaiki lgi mboten teng
78		tpq?apa yg kurang?
79		Kadose ke mpun padat, melune mpun lengkap, cukup laa

Wawancara Keempat dan kelima

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ibu Afika dan Ibu Hugo
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Wali Santri

2. Waktu dan Tempat Wawancara

a. Waktu : 20 Maret 2021

b. Tempat : Depan gedung TPQ Taajusyarof, Pematang.

3. Keterangan

T : Tanya (Interviewer)

J : Jawab (Informan)

I4 : Informan keempat

I5 : Informan kelima

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Ngapunten, skrng anaknya udh jilid berapa?	
2	J4:	Jilid 4	
3	J5:	Kalau aku jilid 1, baru	
4	T:	Kelas berapa skrng anaknya?	
5	J5:	Kalau hugo tk b	
6	J4:	Afika tk b, sama	
7	T:	Fika sama hugo masuk tpq mulai kapan ya?	
8	J4:	Aku udh lama, brartei aku dri bulan apa yaa, udh	
9		mau setahun	
10	J5:	Klo hugo masih baru,bru dua bulanan kali	
11	T:	Pertama kali masukin anak2nya ke tpq, harapan	
12		apa yg diinginkan ibu?	
13	J5:	Ya tujuannya biar mnjadi anak sholeh , biar	Latar Belakang
14		penter intinya ya, pinter ngaji baca quran	(I5, P, B13-B14)
15	T:	Ibu knpa masukin anaknya ke tpq ini, taunya	
16		drimana? Apa tau tpq selain ini	
17	J4:	Klo saya tau, karena ini kn yayasannya bnyak satu	Latar Belakang
18		yayasan klompoknya, ini ada di alhidayah, klo tpq	(I4, P, B17-B25)
19		yg selain ini ya bnyak, yaa klo menurut saya si	
20		alhamdulillah disini lebih bagus, yg lain ya bagus	
21		juga, engga bilang jelek cuman mereka klo sdah	
22		ngaji kan gada doa2nya, disini alhamdulillah mau	
23		brngkat doa doa, pulang juga doa jdi kana da	
24		oemasukan untuk anak. Karena, sekarang sekolah	
25		harus hafalan, afika itu blum sampe surat an naba	
26	J5:		
27			

28		Ya saya karena warga bru yaa, dan taunya
29	T:	memang di tpq ini dan yg paling dekat memang
30		disini
31	J4:	Oiya waktu pndaftaran itu gmna proses
32		pndftarannya?
33	J5:	Ya kita ngisi formulir pndfataram, trus ngisi surat
34	J4:	konsekuensi, yaa kaya perjanjian gitu yaa
35	T:	Ko aku Cuma ngisi formulir yaa, atau aku lupa
36		Harusnya ada
37	J4:	Itu diperjanjian itu isinya apa aja ya bu? Yg
38		disepakati
39	J5:	Saya lupa e, intinya itu menyerahkan anak ke
40		pengajar, trus kita itu gabolhe iku masuk sbenrnya
41	J4:	Ini aja nungu didepan gaboleh sbnernya, biar
42		anaknya mandiri
43		Biar anak mandiri, enggak cengeng, ga kolokan,
44		artinya selama ini udh bener lah, walaupun kita,
45	J5:	ibarat kata kita orang tua diusir ga masalah buat
46		saya, karena ya biar anak pintar
47	J4:	Iya smua buat anak
48		Semangat meraka pada ngajinya, terus isinya juga
49		biar orang tua bisa mendukung penuh anaknya
50	T:	ngaji
51		Nah itu bentuk dukungan orang tua keanak
52	J5:	drumah itu gmna ya bu?
53		Klo aku anaku di les in lagi, les ngaji ya sama
54	J4:	guru pengajar tpq sini juga
55		Iya, kami juga ikut ngaji, sya ini udh khatam
56		cman kan sya bukan qiroati, saya iqro itu kn lain
57		beda metodenya, yg ngajar privat guru ngaji di
58		taajusyarof juga. Dirumah juga kami dmpingi
59		ngaji kn misalnya ga les ngajikn ttep kami yg
60		damping, hafalan mereka kn harus diulang ulangi
61		terus, setiap seminggu sekali kn mereka ada
62		hafalan, hafalan surat pendek entah haafalan doa2
63	T:	gitu
64		Selama anaknya ngaji, ada pertemuan untuk wali
65	J4:	murid gay a?
66		Gada, kn selama ini covid, paling petrmuan untuk
67		khataman itu kn seblum covid, hbs itu kn udh

68		covid jdi pertemuanya pas wktu ada yg khataman	
69	T:	aja pas wktu itu	
70		Lah klo ada untuk koordinasi pengajar dgn orang	
71	J5:	tua klo ada kendala atau apa itu lewat apa ya bu?	
72		Terfasilitasi lewat grup wa, di grup klo misalkan	
73		klo ga brngkat kn lewat grup ga harus orang tua	
74	T:	ke tpq, izin lewat grup	
75		Selama ngaji disini, menurut ibunya fika dan	
76		hugo, ada gak si perubahan yg terjadi sama anak?	
77		Dri seblum ngaji di tpq sampe udh ngaji di tpq	
78	J4:	selama ini?	
79		Alhamdulillah pesat, bacanya jdi lancar,	
80		perubahannya bisa didliat juga, dari perilaku juga	
81	J5:	tambah baik, mereka maunya ngaji	
82	J4:	Tambah baik la yaa, jdi tanggung jawab	
83	J5:	Padahal mereka itu sakit ya	
84		Gamau libur, hugo malah tdi brngkatnya telat hbis	
85	J4:	pergi tpi dia ttep mau brngkat tetep semangat	
86		anaku sakit tpi mau tetep brngkat,	
87	J5:	Hugo kn pnya kaka, tpi gamau kesini anaku	
88		soalnya kn disini beda ya metodenya, dia dlu iqro	
89		soalnya klo disuruh ngulang dri awal gamau,	
90		makanya ak privat manggil kerumah kn sekalian	
91		buat anaku juga, ya memang lain metodenya kn	
92		tpi kn setidaknya mnding klo dirumah kn ada guru	
93		pendamping kn mdning	
94	J4:	Ada kegiatan, drip da main hp mulu kn yah	
95	T:	Sepengalaman anak ibu ngaji disini, untuk tpq	
96		taajusyarof sndiri masi ada yg perlu ditambah atau	
97		diperbaiki iga?	
98	J4:	Mungkin apa ya, gurunya kn kasian kurang,	
99		muridnya banyak bgt semrawud, ini kn karanya	
100		lagi mbangun gedung lgi biar nnti masing2 kelas	
101		satu ruangan, klo ini kn masi sebatas pembatas.	
102			
103			

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ibu Oktavia
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Wali Santri

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 20 Maret 2021
- b. Tempat : Depan gedung TPQ Taajusyarof, Pemalang.

3. Keterangan

- T : Tanya (Interviewer)
- J : Jawab (Informan)
- I6 : Informan keenam

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Anaknya ngaji disini mulai kapan ya bu?	
2	J:	Bulan November klo gasalah nggih	
3	T:	Larene saniki kelas pinten?	
4	J:	Tk	
5	T:	Ngertos tpq niki saking pundi?	
6	J:	Ya saking tetangga, tng wanalaba mboten wonten	
7		tpq si	
8	T:	Tujuan masukin anaknya ke tpq gmna bu?	
9	J:	J: ya supaya bisa mbaca quran nggih, biar pinter	
10		ngaji	
11	T:	Sebelumnya ngaji di sini sampun ngaos teng tempat	
12		lain dereng? Nopo niki pertama?	
13	J:	Mpun teng musholla wanalaba, mpun iqro tpi	
14		nggageme iqro mas, tpi teng ngriki kn diulang	
15		maleh dri awal	
16	T:	Niku wonten perbedaane mboten kli ngriki?	
17	J:	Wonten perbedaane mas, teng nriku kn kayonge	
18		lurus2 mboten wonten panjang pendeke, sebenre si	
19		sami ya mnkin ya mas, cman kan lebih baike kesni,	
20		teng ngriki kn mboten naming ngaos tok wonten	
21		hafalane, tajwid, doa2 harian. Trus wonten	
22		perubahan stlah ngaos teng ngiriki, dados mandiri,	
23		terus klo kencing ya mas pintune suruh ditutup	
24			

25		kamar mandine, katane kliatan auratnya mamah,	
26	T:	saniki kapos niku enten perubahan emang mas	
27	J:	Pas prtama pndaftaran, prosesnya gmna ya?	
28	T:	Yaa ngisi formulir, trust td surat perjanjian	
29	J:	Isi surat perjanjiannya apa ya bu?	
30		Yaa harus tepat waktu klo masuk terus, yaa lupa	
31		yaa tpi intinya orang ndukung ben larene ngaose	
32		bener, ngga lepas tanggung jawab yaa pokoke	
33	T:	ngepasrahaken larene teng pengajar tpq	
34		Nah bentuk dukungan orang tua tng rumah niku	
35	J:	gmna ibu?	
36		Yaa ndampingi klo ngaos, setipa niku rah badhe,	
37		niki kan seumpama jm 2 kulone nderes, ngancani	
38	T:	nderese lare	
39		Untk koordinasi pngajar ke orang tua lewat nopo	
40	J:	nggih?	
41		Lewat grup wa khusus wali murid, niku menawi	
42		izin mboten masuk	

Wawancara ketujuh

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ustadzah Krisne Prastika
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Pengajar jilid 2

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 20 Maret 2021
- b. Tempat : Gedung TPQ Taajusyarof, Pematang.

3. Keterangan

T : Tanya (Interviewer)

J : Jawab (Informan)

I7 : Informan ketujuh

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Ngajar di tpq sejak kapan?	
2	J:	Dari tahun 2014	

3	T:	Sdah bersyahadah ya?
4	J:	Sudah
5	T:	Sejak kapan niku?
6	J:	Dri 2018
7	T:	Ini kn ngajar jilid 2 ? Sejak ngajar memang dpet jild
8		2?
9	J:	Iya, enggak, awalnya ngajar jilid 3, rolling pindah
10		kelas tiap dua tahuns sekali, karena memang
11		seharusnya pengajar bisa menguasai semua jilid,
12		makanya kita pengajar ada pertemuan rutin unuk
13		mmpertahankan itu,mutholaah jilid namanya
14		disamping itu yaa pengajar diwajibna gon nderes
15		terus
16	T:	Nah pertemuan itu berapa kali dalam sebulan?
17	J:	Biasanya sebulan sekali
18	T:	Itu berjalan terus sampai skrng?
19	J:	Terkahir itu sebelum pandemic, smpe sekrng blum
20		ada lgi, soale abah lgi akeh urusan
21	T:	Yg dibahas apa aja itu dalam mutholaah jilid?
22		Yaa ngaji semua jilid, diulang ulang terus masalah
23		tentang metode pengajaran semua jilid, klo missal
24	J:	ada perubahan metode dri pusat nnti disampaikan,
25		Apalgi yg dibahas? Adakah penyampaian evaluasi
26		disitu? Atau ada forumnya sendiri?
27	T:	Iyaa itu sekalian evaluasi, ya masalah2 kaya nyong
28		ngajar bocah kie kah angel, primen solusine kaya
29	J:	kue
30		Masalah2 itu biasane dicatat gak si?
31		Enggak, enggak pernah dicatat, makanya kadang
32	T:	yaa evaluasi yg sdah disampaikan bulan ini ya bisa
33	J:	ada lgi bulan depan
34		Bisa tlong jelaskan proses ketika mengajar dri
35		masuk sampai kelas selesai?
36	T:	Jm 3.45 semua kelas baris dpan gedung, baca doa2
37		harian sma surat pendek, trus jm 4 itu masuk ke
38	J:	masing2 kelas, lngsung klasikal pake alat peraga,
39		anak2 baca bareng sesuai yg dicontohkan guru 15
40		mnit, itu dilakukan diawal dan diakhir trus 30 menit
41		untuk individual, anak maju satu satu, jdi total 60
42		menit dihitung setelah masuk kelas

43		Di klasial itu yg diajar cuman jilid aja?	
44		Enggak ada, metodologi aja, klo dlu k nada diajarin	
45	T:	fikih atau yg lain, skrng hanya focus ngaji, ben	
46	J:	pinter maca	
47		Per anak biasanya berapa menit untuk ngaji?	
48		Harusnya?	
49	T:	Ya dua menityaa rampung ya asline tpi yaa klo	
50		disini bisa 3 menitan	
51	J:	Dikelas ini ada berapa anak?	
52		Berapa yak, 26 lah makane kie direwangi linda	
53	T:	Kendala2 apa yg dihadapi ketika mengajar?	
54	J:	Yaa bocah ramee, ya soale eseh bocah si yah cepet	
55	T:	bosen, sbenre kie nng nng ruangan anteng, tpi kie	
56	J:	karena nng musholla terbuka sii, jdi pengenne	
57		mring ndi ndi, tpi ning ng ruangan bisa	
58		mengkondisikan nyng, suarane dadi terdengar	
59		kabeh, ya kue tok sih	
60		Oke, terus untk pengajar fasilitas apa aja sih yg	
61		didapat dri tpq?	
62	T:	Yaa paling seragam, terus kelengkapan buat	
63		mengajar, kaya buku2ne trus bisyaroh	
64	J:	Menurute tika, bisyaraoh yg didpat itu sdah ckup	
65		blum?	
66	T:	Yaa ning mandeng keikhlasan ckup yaaa	
67		Sekiranya ada yg kurang di qiraoti, itu apa yg perlu	
68	J:	diperbaiki?	
69	T:	Kurang pengajar, misale ana sing ijin langka sing	
70		ngganteni, terus nko balike dadi molor, sing haruse	
71	J:	jm 5 balik, balike maghrib, langka wong si, trus klo	
72		di tpq lain kue ana tu ne dewek, khusus ngurusi	
73		admisnistrasi, ora mulang, nng kene kan	
74		admisnistrasi ndisit abah sng ngrusi, saiki ya	
75		pengajar pengajar melu ngurs bareng2	

Wawancara Kedelapan

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ustadzah Sakinah Maschun S.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan

- c. Jabatan : Pengajar jilid Pra TK
2. Waktu dan Tempat Wawancara
- a. Waktu : 21 Maret 2021
- b. Tempat : Gedung TPQ Taajusyarof, Pernalang.

3. Keterangan

T : Tanya (Interviewer)

J : Jawab (Informan)

I8 : Informan Kedelapan

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Sakinah ngajar dari kapan?	
2	J:	Bulan november, belum ada setahun	
3	T:	Sudah bersyahadah blum?	
4	J:	Blum, tpi ini lgi diusahakn dpet syahadah, jdi	
5		setiap malem itu ada metodologi ngaji dri awal jilid	
6		prat k jilid 1,2,3 klo ga salah si sampe ghorib sam	
7		juz 27 yaa, skrng masih proses jilid 4	
8		Itu ngajinya setiap apa?	
9	T:	Seminggu 5 kali libur di hari mlem jumat sama	
10	J:	mlem sabtu	
11		Jdi itu proses nya apa lagi stlah metodologi jilid?	
12	T:	Yaa itu ngikutin metodologi dlu bru nnti klo	
13	J:	gasalah ada tesnya di korcam sama korcab, taunya	
14		itu aja	
15		Skrng brarti ngajar jilid berapa?	
16	T;	Pra tk	
17	J:	Nah ini kan lgi ngikutin metodologi, dipertemuan	
18	T:	itu apa aja yg didpat selain ngaji jlid itu?	
19		Ada cara mengajarnya seperti apa juga dikasih	
20	J:	tau,gmna nge manaje kelas, tpi blum terlalu yg	
21		mendalam, masih ngelancarin metodologinya,kn	
22		sekrng rada susah yaa klo ngaji kn hrus mangap,	
23		mecucu, meringis itukn bru yaa untuk orang2	
24		seperti aku kn awam bgt laa, nah itu bru	
25		ngelancarin itunya dlu ,yg kaya manejemn	
26		kelasnya blum,tpi dijelasin gimna cara ngajar	

27		secara umum. terus selain itu ga cman ngaji ngaji
28		jilid, diselingi ngaji kitab
29		Nah itu gimna tuh cara ngajarnya dri mulai masuk
30	T:	smpa selesai kelas?
31		Itu rah yg pembiasaan sblum mnegaji, seblum
32	J:	masuk kelas kn hafalan doa2, surat2 pendek, trus
33		masuk kelas itu jm 16.00 klasikal dlu, baca breng2
34		pake alat peraga, hbis itu individual 30 menit stlah
35		itu klasikal lagii 15 menit
36		Ada buku pegangan yg dibawa pengajar tidak?
37	T:	Yaa paling buku presesni , sama buku praktis, itu
38	J:	isinya yaa doa2 harian itu tadi, tpi pas ngajar ya ga
39		dibawa karena itu kn pengajar hrus sdah menguasai
40		semuanya
41		Hoo, selama ngajar dri november, kendala2 apa yg
42	T:	didapet saknah?
43		Karena ngajarya anak2 kecil yaa, rada sulit buat
44	J:	mengkondisikan kelas, yaa namanya anak2 yaa
45		karena memang dunianya kn masih dunia bermain,
46		yaa klo kenakalannya udh mulai ganggu anak yg
47		lain pasti lngsung dipanggil, buat ditenangin gitu,
48		ini, ada juga beberpa murid yg lupa bgt sama
49		beberapa huruf, sampe aku kmrin tu ngobrol sma
50		salah satu wali murid, soalnya tu udh ber hari hari
51		dia tu nilainya 1 min lo, ini ko anak knpa si udh
52		diajarin, apa aku yg salah ngajarnya atau dari
53		rumah dia memang ga blajar, akhirnya kan ak
54		konsultasi jg dgn orang tua, gman klo dirumah,
55		ternyata memang anaknya dirumah gamau bljar
56		kdang main hp gitu
57		Standarnya apa aja sih biar ank tu bisa pindah
58	T:	halaman?
59		Yo lancar bacaannya, suaranya keras, klo prat k si
60	J:	blum yg sulit2 bgt ya, klo jilid 5 6 kn bacaannya
61		udh pnjang2 sesuai tajwid
62		Ada pertemuan sndiri ga buat forumnya para
63	T:	pengajar?
64		Sejauh ini si blum ada yaa, paling kumpul klo ada
65	J:	event2 tertentu kaya ada khataman gitu

Wawancara Kesembilan

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ustadzah Nur Laili
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Pengajar jilid 1 dan Ghorib

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 21 Maret 2021
- b. Tempat : Gedung TPQ Taajusyarof, Pemalang.

3. Keterangan

- T : Tanya (Interviewer)
- J : Jawab (Informan)
- I9 : Informan Kesembilan

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Sdah bersyahadah apa blum?	
2	J:	Sudah	
3	T:	Sejak kapam?	
4	J:	2018	
5	T:	Itu gmna proses mendapatkan syahadahnya?	
6	J:	Mengikuti metodologi 3 hari 2 malam di gombong	
7		belik, seblum itu dikasih pelatihan dari tpq sndiri	
8		sama dri korcab, setelah itu pmq, kaya ppl selama	
9		1 minggu ngajar di tpq lain	
10	T:	Skrng ngajar dijilid?	
11	J:	Klo sore jilid satu, kl malem ngajar ghorib	
12	T:	Oke, selama ngajar ini dijilid satu ?	
13	J:	Engga, rolling, setahun sekali	
14	T:	Jdi semua pengajar memang hrus bisa menguasai	
15		smua jlid ya?	
16	J:	Iya, aslinya ga setahun rolling, setiap bulan	
17		harusnya karena biar menguasai masing2 jilid	
18	T:		
19			

20		Nah klo mau rolling pindah kelas itu ada ada
21	J:	pengulangan materi yg hrus pengajar blajar lgi atau
22		gmna?
23	T:	Kita ngulang ngaji pake peraga, karena kn inti2
24		materinya ada disitu
25		Nah itu kn smeua pengajar hrus menguasai smua
26	J:	jilid, dalam rangka mmpertahankan itu pengajar
27		ada pembekalan dri lembaga tidak?
28		Setiap seminggu sekali itu ada tadarusan khusus
29		guru2, mutholaah jilid, harusnya seminggu sekali,
30	T:	tpi disini blum jalan, pernah berjalan itu seminggu
31	J:	sekali, tpi sekarang engga
32		Terakhir kapan?
33		Terkahir 2019, saat ini blum ada mutholaah jilid lgi
34		buat guru2, yaa kita nderes sndiri dirumah, diluar
35		itu k nada pertemuan rutin dri kecamatan sebulan
36	T:	sekali, mmq kcamatan klo 3 bulan sekai mmq
37	J:	kabupaten, mmq kecamatan kab itu rutin itu
38		Nah itu apa yg dibahas dalam mmq itu?
39		Tadarusan bersama dri juz 1 – 30, juz juz an,
40		masukan msukan dri cabang mengenai
41		pembelajaran, pembaruan laa, revisi2 yg baru, dri
42	T:	pusat menyampaikan info2
43		Oke skrng bagaiman proses pemba=eljaran
44	J:	berlangsung dikelas?
45		15 menit pertama baris itu sblum masuk kelas trus
46		15 menit klasikal pake alat peraga, trus 30 enit
47		individual, trus 15 menit terakhir evaluasi klasikal
48		lgi pake alt peraga, evaluasi itu ya disampaikan apa
49	T:	aja yg perlu diperbaiki selama ngaji dihari itu
50	J:	Persiapan ketika mau ngajar?
51		Gada si, pling kn bawa buku presnsi aja, trus klo
52	T:	ghorib ada bukunya buku ghorib sndiri
53	J:	Fasikitas apa yg didpat pengajar dri lembaga?
54		Yaa alat pengajar, buku pegangan, seragam terus
55	T:	bisyaroh
56	J:	Menurut leli itu bisyaraoh udh ckup blm ?
57	T:	Udah alhamdulillah
58	J:	Kelas di leli ada brapa anak?
59	T:	Hrusnya 15 maksimal, tpi dikelas ada 17 anak

60	J:	Kendala apa yg dihadapi selama ini?	
61		Untuk dikelas si penguasaan kelas blum terlalu,	
62	T:	masi ramee	
63	J:	Klo untuk kelembagaan tpq?	
64		Nda ada si, admisnistrasi srkng jug udh ditata, udh dibagi ke pengajar2, absen2 leli terus syahriah ustadzah putri	

Wawancara Kesepuluh

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ustadzah Linda Witanti
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Pengajar jilid 2

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 21 Maret 2021
- b. Tempat : Rumah Ustadzah Linda, Pernalang.

3. Keterangan

T : Tanya (Interviewer)

J : Jawab (Informan)

I10 : Informan Kesepuluh

NO		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Ngajar dri kapan?	
2	J:	Kelas 1 sma, brarti 2017	
3	T:	Sudah bersyahah ya? Dri kapan?	
4	J:	2018	
5	T:	Proses dpet syahdahnya gmna?	
6	J:	Pertama ujian tashih di moga, seblumya dpet metodologi dri abah, rutin setiap hari ngaji jilid trus	
7		ikut metodologi 3 hari di gombong disana dpet	
8		pelajaran dri pra tk nyampe ghorib, cara ngajarna,	
9		cara mbacanya smuaa terus baca al quran yg bener	
10			
11			

12		setal itu bru pmq teng tpq lain sekitar semingguan
13	T:	hbis itu bru dpet syahadah
14	J:	Skrng megang jilid brapa?
15	T:	Jilid 2 sama mba tika
16	J:	Dri pertama ngajar megang jilid2 ?
17		Engak, pindah pindah, asline abah nyuwune
18		dipindah pindah sebulan sekali tpi dereng
19		dijalankan, karena asline juga masih kekurangan
20		guru si mas, sebelum linda ngajar di jilid pra tk
21	T:	yaa setahun bru dipindah teng jilid 2
22	J:	Tujuan dipindah pindah niku biar apa?
23		Ya biar sama2 tau ngajar di situ, biar bisa nguasain
24		smua jilid
25		Nah disamping dipindah pindah ngajar jilidnya biar
26	T:	mengusai itu, ada pembekalan rutin dri lembaga
27		engga untk pengajar?
28		Pelatihan si, saiki ora mas, mbiyen tok metodologi,
29	J:	nanuk ya satu minggu dua kali tapi saniki mboten
30		jalan maleh wong abah sibuk kadang mboten siyos
31		terus
32		Terakhir kapan niku?
33	T:	Wis suwe men mas, tapi saniki abah niku ngadakna
34	J:	mutholaah jilid buat sng mau ngajar, tp kan guru
35		tpq ne mboten nderek
36		Nah niku biasane klo lgi mutholaah jilid apa aja yg
37	T:	dibahas?
38		Yaa kaya ngajarnya si mas, lebih ke ngajarnya,
39	J:	terus m3, makhori jul huruf, ngaji terus, salah satu
40		bentuk latihan niku mas
41		Itu kan forum buat pengajar kan ya? Selain ngaji
42	T:	niku ada lgi ga yang dibahas? Mungkin evaluasi dri
		pengajar?
	J:	Missal buat evaluasi itu beda forum lgi mas,
		kondisional kaya missal ada acara mau khataman
		ya guru ngdakan rapat, tpi kalo kendala2 biasa yaa
		missal klo ketemu sama ibu nnti cerita anak ini gini
	T:	Dicatat secara khuhus ga kalo aada masalah selain
		itu, ya terkait administrasi atau pengajarn?

	<p>J : Wonten, buku besar isine ya kendala kendala, kaleh catatan keuangan yaa semuane lah dicatat kaleh ibu</p> <p>T: Oke skrng kalau prosedur pengajaran dikelas bagaimana? Pembelajarannya berlangsung seperti apa</p> <p>Missal dari cabang si masuk jam 4 kurang 15, brati jm 4 sudah selesai baris terus 4.15 itu sudah selse klasikal 15 menit itu ya ngaji bareng bareng pake alat peraga tapi ssaiki jarang, terus individual tapi yaa dalam prakteknya itu dereng terlaksana nemen si mas jam jam e niku, kadang yang datenge ga tepat waktu dadi kebelakange mulur semua, oiya terakhir klasikal lagi 15 menit terus doa pulang</p> <p>Dikelas berapa anak?</p> <p>Sekitar 20an anak diajar bareng ustadzah tika, soale di jilid dua bacaane ana sing panjang nemen si mas bukan cuman dua harokat, memang dari korcab mulai hal 23-44 kaya daaaaaakhilun, dadi per anak kadang suweee nemen disitu</p> <p>Standar anak jilid dua bisa pindah halaman atau apa yang harus dikuasai dijilid dua itu apa aja?</p> <p>M3, suaranya keras terus memahami harokat si itu mas</p> <p>Guru ngajine kurang, ora mangkat ora ijin nng grupjdi dikelas ga kondisional dadi nko wangsul e mulur nemen, imbase maring kabeh si</p> <p>Untuk menjaga konsistensi metode, ada pelatihan dari lembaga tidak?</p> <p>Iya MMQ, korcam sebulan sekali, korcab 3 bulan sekali, acarane ya ngaji, tadarus terus penyampaian dari korcam dan korcab terkait metodologi</p> <p>Fasilitas apa aja yg didpet dari lembaga untuk mendukung para pengajar</p> <p>Yaa buku, seragam Qiroati, bisyaroh terus</p>	
--	---	--

Lampiran 2 : Dokumentasi

